

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan mengenai program sekolah dalam mengembangkan kultur sekolah di SMA Negeri 3 Yogyakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tampilan fisik sekolah seperti ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, aula, laboratorium, masjid, ruang kesenian, ruang bimbingan konseling, koperasi dan perpustakaan terlihat bersih dan terawat. Sarana dan prasarana yang ada pun sudah cukup lengkap dan memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kebersihan telah menjadi kebiasaan (habitus) oleh warga sekolah, bahkan telah membudaya (menjadi kultur) di SMA Negeri 3 Yogyakarta.
2. Budaya yang terkait dengan nilai dan keyakinan yaitu budaya prestasi, budaya religius, budaya disiplin, budaya kebersihan, dan budaya kemandirian terlaksana dengan baik dan menuju ke arah yang positif. Sehingga secara keseluruhan kultur sekolah yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta ini sudah termasuk ke dalam kultur yang positif dan membudaya kepada warga sekolahnya. Dengan demikian SMA Negeri 3 Yogyakarta telah

membudayakan nilai-nilai yang sangat mendukung untuk pengembangan karakter dan prestasi siswa.

3. Program yang diterapkan sekolah untuk menunjang kultur sekolah dalam mengembangkan *good school* (sekolah efektif) di SMA Negeri 3 Yogyakarta antara lain sebagai berikut.

- a. Prestasi dibudayakan dengan adanya program, Gerakan Literasi Sekolah, LDMI (Latihan Dasar Metodologi Ilmiah) dan Padmanaba *Science Expo* yang merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti setiap siswa.
- b. Religius dibudayakan dengan adanya program penumbuhan budi pekerti dan kegiatan keagamaan bagi setiap siswa sesuai dengan agama masing-masing yang rutin dilaksanakan sekolah.
- c. Disiplin dibudayakan dengan program sekolah aman dan pembuatan tata tertib sekolah dan sanksi tegas bagi siswa yang melanggar.
- d. Program SEMUTLIS SEpuluh Menit Untuk Lingkungan Sekolah dan PJRC mendukung budaya kebersihan di SMA Negeri 3 Yogyakarta.
- e. Kemandirian dibudayakan melalui program stadium geeneral keriusan, Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan, PPHP (Pekan Peringatan Hari Padmanaba) Tahun 2017, dan *event-event* besar sekolah dan kejujuran dalam mengerjakan ujian sekolah.

Pelaksanaan program pengembangan kultur sekolah dalam mengembangkan *good school* (sekolah efektif) di SMA Negeri 3 Yogyakarta

secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan pelaksanaan program sekolah yang dilakukan secara kontinyu dan terus menerus. Hal ini tentu saja sangat dipengaruhi oleh komunikasi dan interaksi antar warga sekolah. Dalam proses implementasinya, seluruh warga sekolah di SMA Negeri 3 Yogyakarta telah cukup mampu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik sehingga *miss* komunikasi sangat jarang terjadi. Melalui proses interaksi yang terjadi di sekolah, potensi-potensi yang ada mampu berkembang. Kepala sekolah dan guru yang ada juga telah mampu memberi motivasi maupun menjadi panutan yang baik bagi para siswanya melalui proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Hal tersebut terbukti dengan berbagai macam prestasi yang diraih baik akademik maupun non-akademik di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian kultur sekolah dalam mengembangkan *good school* di SMA Negeri 3 Yogyakarta maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan

Menjadikan SMA Negeri 3 Yogyakarta sebagai model sekolah yang memiliki kultur sekolah yang positif sehingga sekolah lain yang masih memiliki kultur sekolah yang negatif dapat menerapkan program pengembangan kultur yang serupa dengan

disesuaikan dengan potensi yang dimiliki sekolah untuk membentuk kultur positif di sekolah mereka masing-masing.

2. Bagi Sekolah Lain

Sebaiknya sekolah lain mengikuti kultur sekolah yang positif dan baik dari SMA Negeri 3 Yogyakarta.

3. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Melakukan penelitian mengenai kultur sekolah di SMA Negeri 3 Yogyakarta yang fokus pada pembahasan nilai-nilai budaya.

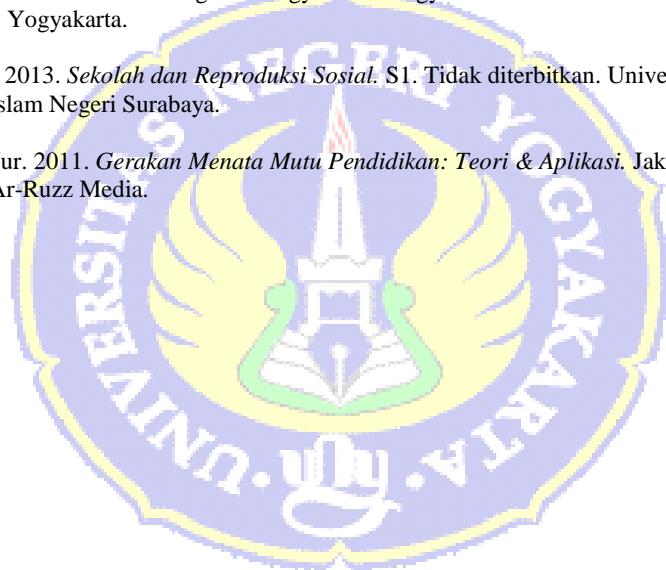


Daftar Pustaka:

- Aan Komariah dan Cepi Triatna. 2005. *Visionarry Leadership* Menuju Sekolah Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adib, M. 2012. Agen dan Struktur dalam Pandangan Pierre Bourdieu. *Jurnal BioKultur*. 1(2): 91-110.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewi, YS, et.al. 2012. Pola Sosialisasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmu Sosial UNESSA*. 1(1): 3-5.
- Erfianingrum, A. 2008. Kultur Sekolah Untuk Mengembangkan *Good School*. *Makalah Pengabdian Pada Masyarakat*. 1-11.
- Faisal, Sanapiah. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- George Ritzer dan Douglas J. Godman. 2003. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- George Ritzer dan Douglas J. Godman. 2010. *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul: Kreasi Wacana.
- George Ritzer dan Jeffrey Stepnisk. 2014. Diterjemahkan oleh Alimandan. Jakarta: Prenada Media

- Hanum, Farida. 2013. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.  
<http://sma3-yog-sch.id/> diakses pada 27 Januari 2017 pukul 17.22.
- Ihtiati. 2012. Efektifitas Sekolah. *Jurnal Al'Ulum*. 1: 119.
- Jumadi. 2006. Kultur Sekolah dan Pembelajaran Kontekstual dalam KBK.  
*Makalah Pelatihan dan Pengembangan Kultur Sekolah Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman*. 1-9.
- Kaawoan, S. 2014. Membangun Kultur Masyarakat Sekolah. *Jurnal Irfani*.10(1):44-50.
- Nasution, S. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maisyarah. 2016. Membangun Budaya dan Iklim Sekolah di Era Global. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 594-600.
- Maliki, Z. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Moerdiyanto. 2007. Manajemen Sekolah Indonesia yang Efektif Melalui Penerapan *Total Quality Management*. *IMEC Proceedings*. 4-10.
- Moerdiyanto, 2012. Fungsi Kultur Sekolah Menengah Atas Untuk Mengembangkan Karakter Siwa Menuju Generasi Indonesia 2045. *Jurnal Konaspi*. 7:(4-5).
- Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault: Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman dan Seksualitas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prihantoro, Rudi. 2010. Pengembangan Kultur Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal Guru*. 7(2): 150-156.
- Rahayuningsih, I. (2015). *Peran Kultur Sekolah dalam Menanggulangi Kenarkalan Remaja di MAN Yogyakarta III*. Skripsi S1. Tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Siswoyo, et.al. 2012. Model Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Berbasis Kultur Sekolah Untuk Mewujudkan Sekolah Efektif. Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Syarafuddin. 2008. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- TIM. 2016. Profile SMA Negeri 3 Yogyakarta. Yogyakarta: Humas SMA Negeri 3 Yogyakarta.
- Wati, A. 2013. *Sekolah dan Reproduksi Sosial*. S1. Tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Surabaya.
- Zazin, Nur. 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori & Aplikasi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.





# LAMPIRAN

Lampiran 1

**PEDOMAN OBSERVASI**

Observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan dari penelitian Kultur Sekolah dalam Mengembangkan *Good School* (Sekolah Efektif) di SMA Negeri 3 Yogyakarta sebagai berikut:

No	Aspek yang di amati	Keterangan
1.	Artifak fisik yang meliputi kondisi taman, halaman, gedung, interior ruang, sarana ruang yang bersih dan tertata	
2.	Artifak perilaku yang meliputi interaksi sosial, kesenian, kegiatan ekstrakurikuler, keterlibatan lomba, dan upacara bendera dan keagamaan	
3	Nilai dan keyakinan yang meliputi slogan-slogan, suasana ruang bimbingan konseling, visi dan misi sekolah	
4	Nilai-nilai di sekolah yang meliputi nilai prestasi, religius, kebersihan, kerjasama, tanggungjawab, dan kemandirian	
5	Asumsi yang meliputi harmoni, kerja keras, dan kenyamanan antar warga sekolah	

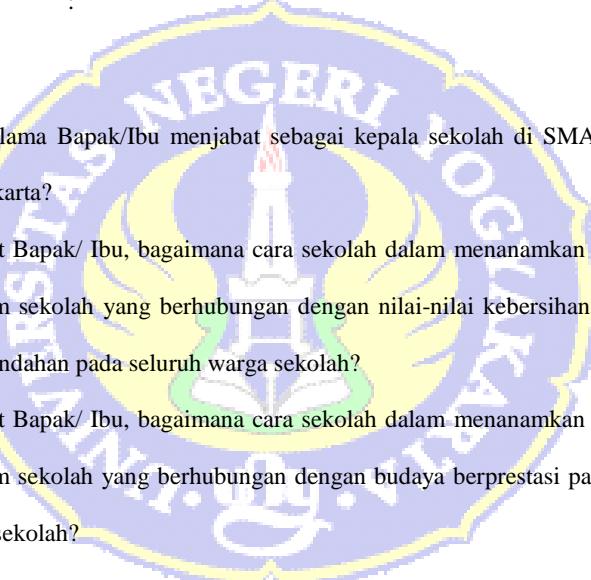
Lampiran 2

### **PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

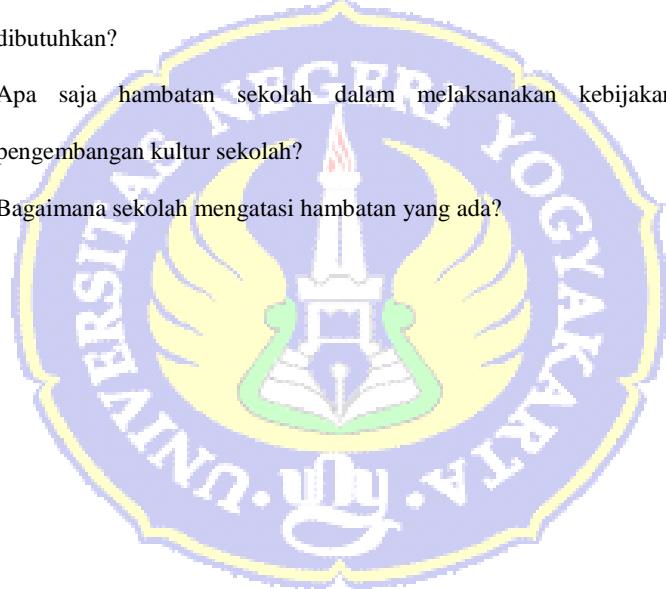
Nama : \_\_\_\_\_

Hari, tanggal : \_\_\_\_\_

Waktu : \_\_\_\_\_

- 
- The logo of SMA Negeri 3 Yogyakarta features a central yellow and green shield-like emblem. Inside the shield, there is a white building with a red roof, possibly a mosque or a school tower. The words "SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA" are written around the top and sides of the shield. Below the shield, the letters "SMA" are visible.
1. Berapa lama Bapak/Ibu menjabat sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 3 Yogyakarta?
  2. Menurut Bapak/ Ibu, bagaimana cara sekolah dalam menanamkan kebijakan/ program sekolah yang berhubungan dengan nilai-nilai kebersihan, kerapian, dan keindahan pada seluruh warga sekolah?
  3. Menurut Bapak/ Ibu, bagaimana cara sekolah dalam menanamkan kebijakan/ program sekolah yang berhubungan dengan budaya berprestasi pada seluruh warga sekolah?
  4. Menurut Bapak/ Ibu, bagaimana cara sekolah dalam menanamkan kebijakan/ program sekolah yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai religius, disiplin, dan kemandirian?
  5. Menurut Bapak/ Ibu, bagaimana cara sekolah dalam menanamkan kebijakan/ program sekolah yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai kesopanan dan tanggung jawab di sekolah?

6. Apakah Bapak/Ibu merasa bangga menjadi kepala sekolah di sekolah ini?
7. Apa yang membuat Bapak/Ibu merasa bangga?
8. Apakah Bapak/Ibu merasa senang/puas bekerja di sekolah ini?
9. Apakah Bapak/Ibu menganggap sekolah ini termasuk dalam sekolah yang berkualitas baik?
10. Apakah Bapak/Ibu rela berkontribusi/menyumbang sekolah apabila dibutuhkan?
11. Apa saja hambatan sekolah dalam melaksanakan kebijakan/program pengembangan kultur sekolah?
12. Bagaimana sekolah mengatasi hambatan yang ada?



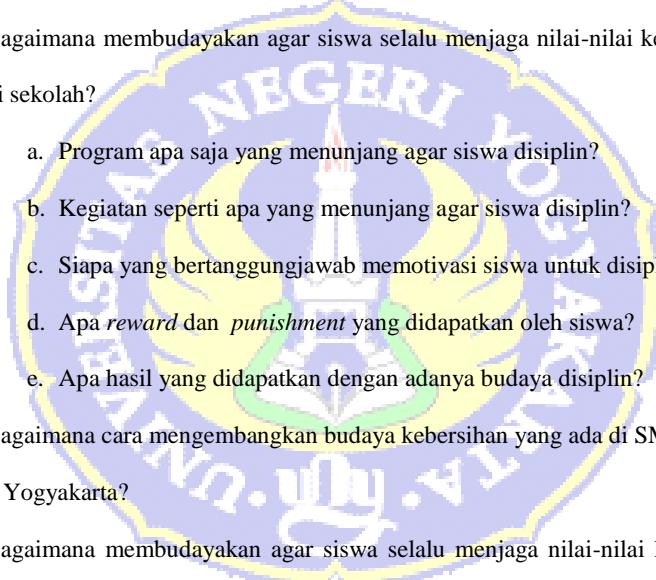
## **PEDOMAN WAWANCARA GURU**

Nama : \_\_\_\_\_

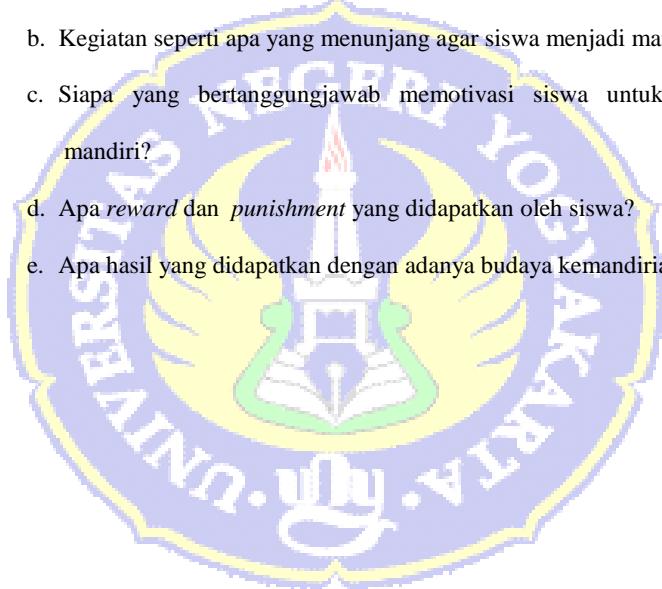
Hari, tanggal : \_\_\_\_\_

Waktu : \_\_\_\_\_

1. Apakah Anda bangga menjadi guru di SMA Negeri 3 Yogyakarta?
2. Bagaimana cara untuk membudayakan nilai-nilai umum yang berlaku di sekolah?
3. Bagaimana cara mengembangkan budaya prestasi yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?
4. Prestasi apa saja yang sudah dihasilkan SMA Negeri 3 Yogyakarta?
5. Bagaimana membudayakan agar siswa termotivasi untuk berprestasi?
  - a. Program apa saja yang menunjang agar siswa berprestasi?
  - b. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa berprestasi?
  - c. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk berprestasi?
  - d. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?
  - e. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya prestasi?
6. Bagaimana cara mengembangkan budaya religius yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?
7. Bagaimana membudayakan agar siswa selalu menjaga nilai-nilai budaya religius di sekolah?
  - a. Program apa saja yang menunjang agar siswa religius?

- 
- b. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa religius?
- c. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk religius?
- d. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?
- e. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya religius?
8. Bagaimana cara mengembangkan budaya disiplin yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?
9. Bagaimana membudayakan agar siswa selalu menjaga nilai-nilai kedisiplinan di sekolah?
- Program apa saja yang menunjang agar siswa disiplin?
  - Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa disiplin?
  - Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk disiplin?
  - Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?
  - Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya disiplin?
10. Bagaimana cara mengembangkan budaya kebersihan yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?
11. Bagaimana membudayakan agar siswa selalu menjaga nilai-nilai kebersihan di sekolah?
- Program apa saja yang menunjang agar siswa menjaga kebersihan?
  - Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa menjaga kebersihan?
  - Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk menjaga kebersihan?

- d. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?
  - e. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya kebersihan?
12. Bagaimana cara mengembangkan budaya kemandirian yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?
13. Bagaimana membudayakan agar siswa selalu mandiri di sekolah?
- a. Program apa saja yang menunjang agar siswa menjadi mandiri?
  - b. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa menjadi mandiri?
  - c. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk menjadi mandiri?
  - d. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?
  - e. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya kemandirian?



## **PEDOMAN WAWANCARA SISWA**

Nama : \_\_\_\_\_

Hari, tanggal : \_\_\_\_\_

Waktu : \_\_\_\_\_

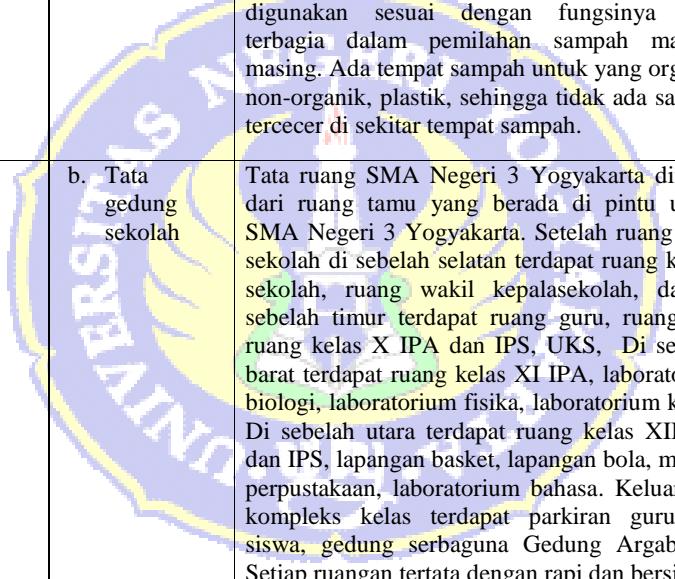
1. Apakah Anda bangga menjadi siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta?
2. Bagaimana cara untuk membudayakan nilai-nilai umum yang berlaku di sekolah?
3. Bagaimana cara mengembangkan budaya prestasi yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?
4. Prestasi apa saja yang sudah dihasilkan SMA Negeri 3 Yogyakarta?
5. Bagaimana membudayakan agar siswa termotivasi untuk berprestasi?
  - a. Program apa saja yang menunjang agar siswa berprestasi?
  - b. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa berprestasi?
  - c. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk berprestasi?
  - d. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?
  - e. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya prestasi?
6. Bagaimana cara mengembangkan budaya religius yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?
7. Bagaimana membudayakan agar siswa selalu menjaga nilai-nilai budaya religius di sekolah?

- a. Program apa saja yang menunjang agar siswa religius?
- b. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa religius?
- c. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk religius?
- d. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?
- e. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya religius?
8. Bagaimana cara mengembangkan budaya disiplin yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?
9. Bagaimana membudayakan agar siswa selalu menjaga nilai-nilai kedisiplinan di sekolah?
- a. Program apa saja yang menunjang agar siswa disiplin?
- b. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa disiplin?
- c. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk disiplin?
- d. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?
- e. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya disiplin?
10. Bagaimana cara mengembangkan budaya kebersihan yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?
11. Bagaimana membudayakan agar siswa selalu menjaga nilai-nilai kebersihan di sekolah?
- a. Program apa saja yang menunjang agar siswa menjaga kebersihan?
- b. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa menjaga kebersihan?

- c. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk menjaga kebersihan?
- d. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?
- e. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya kebersihan?
12. Bagaimana cara mengembangkan budaya kemandirian yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?
13. Bagaimana membudayakan agar siswa selalu mandiri di sekolah?
- Program apa saja yang menunjang agar siswa menjadi mandiri?
  - Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa menjadi mandiri?
  - Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk menjadi mandiri?
  - Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?
  - Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya kemandirian?

**Hasil Observasi Kultur Sekolah dalam Mengembangkan Good  
School (Sekolah Efektif) di SMA Negeri 3 Yogyakarta**

No	Lapisan Kultur	Kriteria	Hasil Observasi
1	Artifikat fisik	a. Keadaan lingkungan sekolah dan jalan raya.	SMA Negeri 3 Yogyakarta mempunyai akses dari jalan raya yang mudah untuk di lewati. Berada di sebelah kiri pertigaan jalan Laksda Yos Sudarso yang merupakan arah jalan menuju pusat kota menjadi letak tersebut strategis.
		b. Akses kemudahan transportasi	SMA Negeri 3 Yogyakarta mempunyai akses dari jalan raya yang mudah untuk di lewati. Bisa menggunakan transportasi umum seperti trans jogja, hanya saja mayoritas siswa membawa kendaraan sendiri seperti motor ataupun mobil.
		c. Akses sekolah dengan lingkungan masyarakat	SMA Negeri 3 Yogyakarta berada di lingkungan masyarakat yang didukung dengan fasilitas-fasilitas umum. Fasilitas umum ini seperti kolam renang yang berada di sebelah timur sekolah, hotel, gereja dan perpustakaan umum milik gereja di sebelah utara sekolah, serta terdapat perumahan di sekitar sekolah. Beberapa fasilitas umum, menuntut warga sekolah SMA Negeri 3 Yogyakarta untuk saling berinteraksi satu sama lain dan dituntut adanya sikap saling toleransi.
		a. Taman dan halaman sekolah	Halaman sekolah ada dua yaitu halaman depan sekolah dan halaman belakang sekolah. Halaman depan berada ditengah setelah memasuki ruang tamu dan lobi sekolah. Halaman belakang berada di dekat lapangan basket. Halaman depan biasa digunakan untuk kegiatan upacara bendera, sedangkan halaman belakang biasanya digunakan untuk acara ekstrakurikuler atau rangkaian kegiatan saat ulang tahun sekolah. Sedangkan taman berada di dalam kompleks sekolah tepatnya di tengah-tengah gedung sekolah. Taman sekolah terdapat berbagai tanaman hias maupun pohon-pohon

		<p>rindang, serta ada tempat pengisi baterai hp (<i>charger</i>) bermuatan tenaga panas matahari. SMA Negeri 3 Yogyakarta menyediakan gubuk-gubuk yang dapat digunakan warga sekolah untuk saling berinteraksi dan belajar siswa di luar ruangan kelas. Kondisi taman dan halaman sekolah bersih, rindang dan tertata rapi sehingga memberikan kenyamanan bagi warga sekolah untuk sekedar bersantai di taman sekolah. Untuk mendukung nilai kebersihan dan kedisiplinan dilengkapi pula tempat sampah di berbagai sudut halaman dan taman. Kondisi tempat sampah digunakan sesuai dengan fungsinya yang terbagi dalam pemilahan sampah masing-masing. Ada tempat sampah untuk yang organik, non-organik, plastik, sehingga tidak ada sampah tercecer di sekitar tempat sampah.</p>
	b. Tata gedung sekolah	<p>Tata ruang SMA Negeri 3 Yogyakarta dimulai dari ruang tamu yang berada di pintu utama SMA Negeri 3 Yogyakarta. Setelah ruang tamu sekolah di sebelah selatan terdapat ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, dan di sebelah timur terdapat ruang guru, ruang TU, ruang kelas X IPA dan IPS, UKS, Di sebelah barat terdapat ruang kelas XI IPA, laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium kimia. Di sebelah utara terdapat ruang kelas XII IPA dan IPS, lapangan basket, lapangan bola, masjid, perpustakaan, laboratorium bahasa. Keluar dari kompleks kelas terdapat parkiran guru dan siswa, gedung serbaguna Gedung Argabagya, Setiap ruangan tertata dengan rapi dan bersih.</p>
	c. Interior sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Ruang tamu sekolah dilengkapi dengan kursi tamu dengan 2 set meja di sebelah barat ruang tamu. Kemudian di sisi timur ruang tamu terdapat meja dengan kursi yang digunakan untuk pemberian informasi.</li> <li>2) Ruang TU terbagi menjadi dua ruang yaitu ruangan Kepala TU, ruangan arsip dan ruangan staff TU. Di dalam ruang TU terdapat visi dan misi sekolah, struktur organisasi, beberapa set komputer , mesin</li> </ol>

		<p>fotocopy, AC, alat absen jari.</p> <p>3) Ruang guru merupakan ruangan yang terbesar karena disesuaikan dengan kapasitas guru di sekolah. Setiap guru memiliki meja, kursi dan almari. Ruangan guru dilengkapi dengan visi misi sekolah, AC, mesin absen jari,papan pengumuman, TV, toilet untuk bapak ibu guru.</p> <p>4) Ruang wakil kepala sekolah berada di dalam ruang guru. Ruang kepala sekolah dilengkapi dengan berbagai fasilitas bagi para kepala sekolah yaitu meja, kursi, AC, almari.</p> <p>5) Ruang kelas relatif sama antara satu kelas dengan kelas lainnya. Ruangan kelas tertata denga rapi yang dilengkapi dengan meja kursi siswa yang disesuaikan dengan kapasitas siswa, satu set meja dan jursi guru, visi misi sekolah, gambar presiden, gambar wakil presiden, gambar garuda, kipas angin, white board, spidol, LCD, proyektor, data kelas, jam dinding, kalender, almari, pengeras suara, cctv, al-quran, alat kebersihan, wifi, dan colokan listrik.</p> <p>6) Perpustakaan sekolah dilengkapi dengan ruang baca, dan ruang referensi. Di dalam ruang baca terdapat tatanan meja dan kursi, rak buku, papan informasi buku, komputer, ruang tunggu, LCD, proyektor, pengeras suara, toilet, AC, koleksi berbagai jenis buku, piagam penghargaan, TV dan tempat sholat.</p> <p>7) Laboratorium dilengkapi dengan alat peraga, seperangkat komputer, TV, VCD player, dan beberapa alat kelengkapan pembelajaran lain yang mendukung.</p> <p>8) Ruang Gedung Argabagya Padmanana merupakan ruangan multifungsi yang dapat digunakan untuk acara sekolah. Selain itu digunakan juga sebagai ruang pertemuan, seminar, dan beberapa fungsi lainnya. Ruang ini dilengkapi pula dengan pendingin ruangan, LCD, dan proyektor.</p>
--	--	---

		9) Lorong sekolah dilengkapi dengan tempat cuci tangan, tempat minum, tempat sampah, dan tempat duduk.
	d. Ketersediaan alat pendukung alat-alat olahraga	Alat-alat olahraga tersedia di sekolah. Mulai dari bola basket, bola sepak bola, bola voli, bola tenis, dll.
	e. Ketersediaan alat-alat penunjang ekstrakurikuler	Alat-alat ekstrakurikuler disediakan oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan siswa terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler masing-masing.
	f. Ketersediaan laboratorium	SMA Negeri 3 Yogyakarta mempunyai beberapa laboratorium yaitu, laboratorium IPA, laboratorium Bahasa Digital, laboratorium komputer, dua ruang multimedia. laboratorium dijelaskan seperti di bawah ini: 1) Laboratorium IPA dibagi menjadi tiga rungan yaitu, Fisika, Biologi, Kimia. Masing-masing laboratorium sudah memiliki fasilitas yang lengkap. Setiap laboratorium dilengkapi dengan alat peraga yang mendukung. 2) Laboratorium Bahasa Digital dilengkapi dengan seperangkat komputer, tape recorder, VCD player, televisi, dan peralatan lain. 3) Laboratorium komputer dilengkapi dengan 50 unit komputer, alat software pendukung pembelajaran yang dilengkapi jaringan internet.
	g. Kantin sekolah	Kantin sekolah berada di gedung bagian belakang gedung sekolah dekat dengan lapangan tengah. Terdapat lima kantin yang tersedia yang juga daya tampung mencapai 100 set. Ada kantin yang menyediakan peralatan sekolah dan noda juga kantin yang menyediakan makanan dan minuman. Makanan yang tersedia di kantin disesuaikan dengan kebutuhan siswa ada makanan ringan dan makanan padat seperti mie ayam,bakso, dll.
	h. Tempat	Tempat ibadah di SMA Negeri 3 Yogyakarta

		ibadah	tersedia satu masjid dua lantai yang digunakan untuk sholat dzuhur berjamaah oleh siswa.
2	Artifak Perilaku	a. Penampilan siswa	<p>Siswa bernampilan bersih, rapi, dan sesuai ketentuan sekolah.</p> <p>Pemakaian seragam oleh siswa dijelaskan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Setiap Hari Senin mengenakan atasan baju putih lengan panjang berlidah, dua saku, berkerah leher dengan atribut lengkap (dasi, bagde OSIS, badge Pelajar Kota, lambang merah-putih dan badge nama). Bawahan celana panjang (putra), rok (putri) abu-abu sesuai ketentuan sekolah, berikat pinggang hitam, berkaos kaki putih, dan bersepatu hitam (menutup punggung kaki) dengan tali hitam. Bordir nama di seragam bagian depan sebelah kanan atas. Upacara Hari Senin mengenakan dasi, topi yang sudah ditentukan sekolah.</li> <li>2) Setiap Hari Selasa s.d Kamis siswa mengenakan atasan baju putih lengan pendek, berkerah leher dengan atribut lengkap (dasi, badge OSIS, badge Pelajar Kota, lambang merah putih). Bawahan celana panjang (putra) atau rok (putri) abu-abu sesuai ketentuan sekolah, berikat pinggang hitam, berkaos kaki putih dan bersepatu hitam menutup punggung kaki dengan tali hitam. Bordir nama di seragam bagian depan sebelah kanan atas.</li> <li>3) Setiap Jumat siswa mengenakan baju batik bebas rapi dan bercelana panjang bahan katun. Siswa mengenakan bahan rok katun dan baju batik. Berkaos kaki putih dan bersepatu hitam menutup punggung kaki dengan tali.</li> <li>4) Setiap Hari Sabtu siswa dan sisi mengenakan pakaian seragam pramuka. Bagi siswi yang berkerudung memakai kerudung warna coklat.</li> <li>5) Pada acara khusus, mengenakan seragam</li> </ol>

		<p>khaki Padmanaba dengan atributnya (badge Padmanaba, bdge nama, dan lambang merah putih di bagian kiri). Untuk siswi berkerudung memakai kerudung warna hitam.</p> <p>6) Pada upacara hari besar mengenakan seragam kebesaran Padmanaba (celana/rok khaki dan baju putih dengan lengan panjang tidak berlidah bersaku satu) dengan atributnya (muts dengan pin dan dasi Padmanaba), sepatu hitam, kaos kaki putih polos, berikat pinggang hitam.</p> <p>7) Pakaian olahraga SMA Negeri 3 Yogyakarta hanya boleh dipakai saat penjasorkes, bagi siswa yang berkerudung diharapkan memakai kerudung dengan warna yang sesuai.</p> <p>8) Pada saat praktikum IPA, siswa mengenakan jas laboratorium IPA</p> <p>9) Siswa memakai jas alamamter saat mewakili perlombaan.</p>
	<p>b. Keaktifan siswa di kelas</p> <p>c. Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler</p> <p>d. Keikutsertaan dalam lomba</p> <p>e. Partisipasi dalam upacara bendera</p>	<p>Keaktifan siswa di kelas bisa dikatakan cukup maksimal. Siswa sering bertanya apabila ada yang belum paham. Apabila ada siswa yang kurang paham dalam menerima materi tidak segan bertanya pada guru saat pembelajaran di kelas.</p> <p>Siswa kelas X wajib mengikuti kegiatan PRAMUKA. Setiap peserta didik kelas X dan XI wajib memilih ekstra olahraga dan memilih salah satu cabang ekstrakurikuler lain kecuali TONTI (wajib bagi yang sudah terpilih). Kegiatan ekstrakurikuler ini wajib diikuti oleh siswa.</p> <p>Siswa banyak yang mengikuti perlombaan sesuai dengan bidang keahliannya. Terdapat siswa yang mengikuti lomba dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik.</p> <p>Upacara wajib diikuti oleh setiap siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta setiap dua minggu sekali.</p>

	f. Partisipasi dalam upacara hari besar	Siswa juga wajib mengikuti upacara hari besar seperti upacara 17 Agustus, Hari Kartini, dan lainnya.
	g. Partisipasi dalam acara sekolah	Siswa wajib mengikuti kegiatan acara sekolah seperti acara ulang tahun sekolah, hari ulang tahun Yogyakarta.
	h. Interaksi dengan warga sekolah	Siswa biasa berinteraksi dengan warga sekolah yang lain dengan saling menyapa dan bersalaman kepada guru-guru.
	i. Interaksi dengan orang tua	Dari hasil observasi yang di dapat, siswa selalu menyampaikan informasi yang didapat di sekolah.
	j. Penampilan guru	Guru berpenampilan sesuai dengan ketentuan sekolah. Guru putri dan guru putra menggunakan baju seragam sesuai ketentuan disetiap harinya yang berbeda, menggunakan sepatu, badge nama. Seragam guru pada saat Hari Kamis Pahing juga mengenakan kebaya untuk yang guru putri dan beskap bagi guru putra.
	k. Proses kegiatan belajar mengajar	Proses belajar mengajar dilakukan sesuai dengan jadwal yang berlaku.
	l. Penggunaan perangkat pembelajaran	Semua guru menggunakan perangkat pembelajaran. Selain sebagai acuan guru untuk mengajar, perangkat pembelajaran harus dimiliki setiap guru sebagai kelengkapan administrasi.
	m. Penggunaan media pembelajaran	Rata-rata guru menggunakan media pembelajaran baik itu media pembelajaran yang bersifat konvensional maupun media pembelajaran berbasis IT. Media pembelajaran yang bersifat konvensional berupa bahan ajar yang dibuat manual oleh guru sedangkan media pembelajaran berbasis IT menggunakan power point yang ditampilkan dalam LCD.
	n. Kegiatan di luar jam mengajar.	Guru biasanya di luar jam mengajar melengkapi administrasi dan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi siswa.
	o. Partisipasi	Setiap guru wajib mengikuti upacara bendera

	pada upacara bendera	yang diselenggarakan oleh sekolah.
	p. Partisipasi pada upacara keagamaan	Setiap guru wajib mengikuti upacara keagamaan di sekolah.
	q. Interaksi dengan kepala sekolah	Guru-guru melakukan interaksi dengan kepala sekolah secara formal maupun secara informal. Secara formal dilakukan saat rapat atau pertemuan, sedangkan secara informal dilakukan ketika bertemu langsung atau ada keperluan.
	r. Interaksi dengan siswa	Interaksi guru dengan siswa terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas, bahkan di luar sekolah.
	s. Interaksi dengan guru lain	Interaksi antar guru dilakukan kepada guru setiap saat. Baik itu di dalam ruangan maupun di luar ruangan.
	t. Interaksi dengan orang tua siswa	Guru melakukan interaksi kepada orang tua pada saat pertemuan dengan wali murid setiap satu semester sekali.
	u. Penampilan kepala sekolah	Kepala sekolah bermampiran rapi sesuai dengan seragam yang dikenakan dan cocok nama.
	v. Kegiatan selama di sekolah	Kepala sekolah memiliki kegiatan di sekolah untuk mengawasi seluruh warga sekolah dan seluruh kegiatan yang ada di sekolah.
	w. Kegiatan di luar sekolah selama jam sekolah	Kegiatan kepala sekolah di luar jam sekolah biasanya menghadiri pertemuan-pertemuan dinas.
	x. Pengawasan kepala sekolah kepada	Pengawasan warga sekolah tidak diawasi langsung oleh kepala sekolah. Kepala sekolah mengawasi melalui cctv yang sudah dipasang di setiap sudut sekolah yang bisa diawasi oleh kepala sekolah di ruang kepala sekolah.

	warga sekolah	
y.	Partisipasi pada upacara bendera	Sebagai pemimpin di SMA Negeri 3 Yogyakarta, kepala sekolah selalu hadir di setiap upacara bendera ketika kepala sekolah sedang berada di luar untuk pertemuan dinas.
z.	Partisipasi pada upacara keagamaan	Kepala sekolah selalu mengikuti upacara keagamaan saat kepala sekolah tidak sedang dinas di luar sekolah.
	aa. Partisipasi pada acara sekolah	Kepala sekolah selalu mengikuti acara sekolah saat kepala sekolah tidak sedang dinas di luar sekolah.
	bb. Interaksi dengan guru dan staf TU	Kepala sekolah melakukan interaksi dengan guru dan staf TU melalui pertemuan formal maupun nonformal. Formal melalui pertemuan yang sifatnya dinas dan rapat, sedangkan pertemuan nonformal melalui pertemuan di luar ikatan dinas.
	cc. Interaksi kepala sekolah dengan komite sekolah	Kepala sekolah melakukan interaksi dengan komite sekolah dalam pertemuan formal. Saat membahas program-program sekolah.
	dd. Interaksi dengan orang tua siswa	Interaksi kepala sekolah dengan orang tua siswa dilakukan secara formal dan non formal. Pertemuan formal melalui pertemuan rutin dengan orang tua wali saat kenaikan kelas dan pertemuan non formal dilakukan melalui SMS maupun telepon.
3	Nilai dan keyakinan	<p>a. Rasa bangga pada sekolah</p> <p>Rasa bangga pada sekolah memiliki rasa bangga terhadap sekolah. Rasa bangga ini ditunjukkan melalui perilaku kekeluargaan antar warga sekolah. Seperti menjaga lingkungan sekolah, mengikuti perlombaan mewakili sekolah, dan membuat hasil karya untuk sekolah.</p> <p>b. Rasa puas pada sekolah</p> <p>Rasa puas bagi sekolah belum ditunjukkan maksimal oleh warga sekolah terutama siswa. Bagi warga sekolah lain seperti guru rasa puas</p>

		sudah di dapat dari kekeluargaan yang tercipta dan lingkungan yang nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.
	c. Mewujudkan motto, visi dan misi sekolah	Perwujudan visi dan misi sekolah dimulai dengan menempelkan tulisan visi dan misi sekolah di setiap sudut ruangan di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Namun, perwujudan visi dan misi ini belum maksimal karena masih banyak siswa yang belum sepenuhnya tahu visi dan misi sekolah. Para siswa hanya tahu kalau di kelas terdapat visi dan misi sekolah tetapi usaha untuk mewujudkan visi dan misi tersebut masih kurang. Guru-guru di SMA Negeri 3 Yogyakarta berusaha mewujudkan visi dan misi sekolah melalui penerapan visi dan misi di dalam kegiatan pembelajaran. Selain mewujudkan visi dan misi sekolah, seluruh warga sekolah juga berusaha mewujudkan motto yaitu <i>School of Leadership</i> atau sekolah kepemimpinan melalui penampilan dan perilaku warga sekolah saat berada di sekolah.
	d. Penghargaan sekolah kepada guru dan murid yang berprestasi	Penghargaan diberikan kepada murid yang berprestasi di bidang akademik maupun non akademik. Penghargaan berupa dana Sedangkan untuk guru penghargaan diberikan dalam bentuk bantuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya atau cindera mata dari sekolah.
	e. Kompetisi untuk meraih prestasi	Hampir semua siswa berkompetisi untuk meraih prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Prestasi akademik seperti nilai pelajaran dan penelitian serta prestasi non akademik seperti mengikuti lomba di luar sekolah.
	f. Pengalaman guru	Guru-guru pengajar di SMA Negeri 3 Yogyakarta rata-rata mempunyai pendidikan S1 dan beberapa guru mempunyai gelar S2. Selain itu banyak guru yang mempunyai aktivitas di luar sebagai pembicara pembicara dalam seminar dan mendampingi siswa saat <i>sit in</i> , lomba, maupun pertukaran pelajar di luar negeri.
	g. Inovasi yang	Guru melakukan inovasi menyesuaikan dengan

		dilakukan oleh guru	situasi dan kondisi siswa serta menyesuaikan dengan mata pelajaran masing-masing.
		h. Slogan-slogan sekolah	Berbagai sudut sekolah mulai dari ruang tamu sampai dengan dekat kamar mandi terpasang berbagai slogan-slogan.
		Penerapan nilai di sekolah	SMA Negeri 3 Yogyakarta mengembangkan nilai budaya prestasi yaitu: bersemangat, disiplin dan tertib, percaya diri, gemar membaca, gemar berlatih, pantang menyerah, kreatif dan selalu berdoa pada Allah (religius).
4	Asumsi	a. Harmoni antar warga sekolah	Keharmonisan antar warga sekolah terlihat melalui gagasan, aksi, dan minat. Gagasan berupa ide ide kreatif yang ditunjukkan untuk kegiatan pembelajaran dan prestasi sekolah. Hal ini diperkuat dengan minat dan aksi dari masing-masing warga sekolah.
		b. Menjaga kebersihan lingkungan	Kebersihan lingkungan menjadi tugas utama <i>cleaning service</i> atau petugas kebersihan. Namun tetap semua warga sekolah mempunyai kewajiban untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
		c. Menjaga sarana dan prasarana sekolah	Semua warga sekolah berkewajiban menjaga sarana dan prasarana sekolah.
5	Mengembangkan <i>good school</i> (sekolah efektif)	a. Motto, visi dan misi yang dipahami bersama	Seluruh warga sekolah memahami motto, visi, dan misi yang dibuat oleh sekolah serta berusaha menjalankan hal tersebut semaksimal mungkin.
		b. Budaya prestasi, disiplin, kebersihan, kemandirian yang mendukung terwujudnya <i>good school</i> (sekolah efektif)	Budaya prestasi terlihat dari banyaknya piala penghargaan yang dimiliki sekolah. budaya disiplin terlihat dari penampilan siswa dan disiplin waktu saat pembelajaran. Budaya kebersihan tercermin dari lingkungan sekolah yang selalu bersih. Budaya kemandirian terlihat dari kegiatan-kegiatan siswa yang dilaksanakan secara mandiri mulai dari konsep acara, mencari dana, dan penyelesaian masalah dengan warga sekitar. Budaya kemandirian juga terlihat pada saat siswa mengerjakan ulangan dengan tidak menyontek, percaya diri dengan kemampuan diri

		sendiri.
	c. Iklim belajar yang kondusif di sekolah	Peserta didik nyaman berada di sekolah karena suasana sekolah yang bersih, rapi, serta kelengkapan sarana dan prasarana tersedia lengkap. Pembelajaran dilakukan di dalam dan diluar kelas berjalan dengan baik.



## **Hasil Pengkodingan**

### **Wawancara dengan subjek penelitian**

No	Aspek	Kode	Keterangan
1.	Artifak perilaku	AP	Berupa norma perilaku, norma kelompok yang bisa diamati, ritual-ritual sekolah, upacara, benda-benda simbolik, kebiasaan yang dilakukan, kegiatan olahraga kesenian, interaksi antar warga sekolah.
2.	Nilai dan keyakinan	NK	Keyakinan dan norma-norma yang diinginkan sekolah seperti slogan-slogan motivasi, suasana ruang kelas, dan berbagai penggambaran nilai dan keyakinan yang lain.
3.	Nilai Budaya Prestasi	NBP	Nilai-nilai yang ada di sekolah yang menunjukkan adanya budaya prestasi yang meliputi program, kegiatan, <i>reward</i> dan <i>punishment</i> , dan hasil yang di dapatkan dari adanya budaya tersebut.
4.	Nilai Budaya Religius	NBR	Nilai-nilai yang ada di sekolah yang menunjukkan adanya budaya religius yang

			meliputi program, kegiatan, <i>reward</i> dan <i>punishment</i> , dan hasil yang di dapatkan dari adanya budaya tersebut.
5.	Nilai Budaya Disiplin	NBD	Nilai-nilai yang ada di sekolah yang menunjukkan adanya budaya disiplin yang meliputi program, kegiatan, <i>reward</i> dan <i>punishment</i> , dan hasil yang di dapatkan dari adanya budaya tersebut.
6.	Nilai Budaya Kebersihan	NBB	Nilai-nilai yang ada di sekolah yang menunjukkan adanya budaya kebersihan yang meliputi program, kegiatan, <i>reward</i> dan <i>punishment</i> , dan hasil yang di dapatkan dari adanya budaya tersebut.
7.	Nilai Budaya Kemandirian	NBK	Nilai-nilai yang ada di sekolah yang menunjukkan adanya budaya kemandirian yang meliputi program, kegiatan, <i>reward</i> dan <i>punishment</i> , dan hasil yang di dapatkan dari adanya budaya tersebut.
8.	Asumsi	ASI	Berupa simbol-simbol, nilai-nilai, dan keyakinan-keyakinan yang tidak dapat diamati secara langsung tetapi berdampak

			langsung pada warga sekolah.
9.	Kultur positif	KP	Berupa aspek-aspek kultur yang menguntungkan sekolah.
10.	Kultur negatif	KN	Berupa aspek-aspek kultur yang melemahkan dan merugikan sekolah.
11.	Aspek kultur akademik	AKA	Aspek-aspek kultur yang berhubungan dengan akademik. Contohnya, monitoring kemajuan belajar, kerajinan membaca, bimbingan belajar, kebiasaan bertanya, mengemukakan pendapat, persaingan meraih perstasi.
12.	Aspek kultur sosial	AKS	Aspek-aspek kultur yang berhubungan dengan tindakan sosial antar warga sekolah. Contohnya, budaya memaafkan, menolong, memberi penghargaan, menegur, mengunjungi, memberi selamat, saling menghormati, mengucapkan salam dalam berinteraksi.
13.	Aspek kultur mutu	AKM	Aspek kultur yang berhubungan dengan penilaian budaya utama sekolah. Contohnya, jujur, saling percaya, kerjasama,

			kegemaran membaca, disiplin, bersih, berprestasi, penghargaan, dan bertanggungjawab.
--	--	--	--



## **PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

Nama : Ibu DR

Hari, tanggal : Senin, 10 April 2017

Waktu : 15.36 WIB

14. Berapa lama Bapak/Ibu menjabat sebagai kepala sekolah SMA Negeri 3

Yogyakarta?

Terkhusus SMA Negeri 3 ya, Saya menjadi kepala sekolah sejak tahun 2009 pada bulan September.

15. Bagaimana cara untuk membudayakan nilai-nilai umum yang berlaku di sekolah?

Untuk membudayakan nilai-nilai umum sebenarnya sudah ada program yang dibawa oleh Waka Kesiswaan. Nilai-nilai umum yang berlaku di SMA Negeri 3 Yogyakarta seperti nilai budi pekerti, keindahan, kedisiplinan, kerapian, prestasi, mandiri, tanggungjawab, dan masih banyak nilai-nilai lainnya. Kami mengajarkan kepada siswa dengan cara tindakan nyata, memberi contoh kepada siswa setiap untuk saling menghargai, memberi apresiasi, disiplin waktu, menerapkan program 7K. Program 7K seperti yang sudah disebutkan tadi yang meliputi keamanan, ketertiban, kebersihan, kekeluargaan, kerapian, keindahan, dan kerindungan ini sebenarnya merupakan program sekolah yang merupakan kerjasama antara Waka Kesiswaan dan OSIS.

16. Bagaimana cara mengembangkan budaya prestasi yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Untuk mengembangkan budaya prestasi di SMA Negeri 3 sebenarnya kita juga sudah mengembangkan TIM-TIM khusus ya, prestasi itu kan ada bermacam-macam, kita kategorikan dua ya untuk prestasi akademik dan prestasi non-akademik.

17. Bagaimana membudayakan agar siswa termotivasi untuk berprestasi;

- f. Program apa saja yang menunjang agar siswa berprestasi?

Programnya sesuai dengan kategori prestasi. Untuk prestasi akademik misalnya ada rapat pembinaan OSN (Olimpiade Sains Nasional) dibidang matematika, fisika, biologi, kimia, dan astronomi. Untuk prestasi non-akademik ada OOSN seperti di bidang keolahragaan dan olah seni (*art*)-nya.

- g. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa berprestasi?

Ada rekrutmen, guru mencari siswa-siswi yang mampu untuk mengikuti OSN melalui seleksi. Untuk mendorong siswa supaya mengikuti budaya prestasi, istilahnya *aku tak melu* siswanya juga tidak hanya mengikuti dalam kegiatan olimpiade, tetapi juga mengikuti lomba yang diadakan dari sebuah perguruan tinggi yang berhubungan dengan ilmu pengetahuannya yang akan dilombakan.

Untuk olimpiade selalu ada pembinaan khusus yang kontinyu, namun untuk yang diluar itu bisa insidental.

- h. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk berprestasi?

Yang bertanggungjawab setiap TIM-TIM yang telah terbentuk. Wakil bidang kesiswaan membawahi beberapa staf, kemudian membuat TIM seleksi lomba, saat seleksi lomba itu disesuaikan dengan kemampuan siswanya. Contohnya ada lomba Ki Hajar yang berkaitan dengan TI (Teknologi Informasi), kemudian kesiswaan menunjukkan guru TI yang bisa bekerja sama melakukan pembinaan. Biasanya untuk anak-anak yang ditunjuk oleh guru, itu karena guru sudah mengetahui kemampuan anak tersebut. Biasanya untuk anak-anak yang ditunjuk guru, anak tersebut langsung mau untuk ikut perlombaan melalui proses seleksi.

- i. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?

*Reward* ada misalnya seorang anak mengikuti lomba kejuaraan, kemudian menang menjadi juara, itu mendapatkan poin *reward* tersendiri. Ada lagi, misalnya seorang siswa mendapatkan nilai ujian mata pelajaran tertentu, kemudian siswa tersebut dapat *reward*. Yang dapat *reward* tidak hanya siswa, tapi juga guru mata pelajaran tersebut. *Reward* nya bisa poin, kalau yang ujian nasional itu bisa juga uang yang anggarannya sudah di masukan di APBS.

- j. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya prestasi?

Untuk SMA 3 hasil yang didapat kami mengupayakan untuk menyeimbangkan antara otak kiri dan otak kanan, antara prestasi akademik dan non-akademiknya harus seimbang. Yang mungkin ini termasuk unggulannya SMA, *dadi ora mung* olimpiade saja, tapi olahraga dan *artnya* juga didapatkan. Dan orangtua yang memilih untuk menyekolahkan anaknya di SMA 3 ya karna alasan itu tadi.

18. Bagaimana cara mengembangkan budaya religius yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Untuk nilai religiusnya, anak-anak kami itu agamanya beda-beda. Ada lima agama yang sekarang anak-anak disekolah kami punya, seperti Islam, Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha, hanya Konghuchu yang tidak ada untuk tahun ini. Cara mengembangkan nilai religiusnya dengan menyelenggarakan kegiatan dan kami fasilitasi yang menunjang pembelajaran keagamaan di sekolah.

19. Bagaimana membudayakan agar siswa selalu menjaga nilai-nilai budaya religius di sekolah;

- f. Program apa saja yang menunjang agar siswa religius?

Programnya untuk yang Islam ada KIIP (Kajian Intensif Islam Padmanaba), pada saat ramadhan ada pesantren kilat. Anak yang non-

muslim ada program BiBel. Semua kami fasilitasi dan kami tidak membedakan masing-masing agama, semua bisa berjalan.

- g. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa religius?

Semua kegiatan yang sudah terprogram ada yang dilaksanakan di sekolah ada yang di luar sekolah. Selain kegiatan intrakulikuler yang di laksanakan di sekitar sekolah, terdapat ekstrakulikuler yang menunjang nilai religius.

- h. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk religius?

Yang bertanggungjawab setiap TIM-TIM yang telah terbentuk. Wakil bidang kesiswaan membawahi beberapa staf, kemudian membuat TIM kegiatan keagamaan bersamaan dengan guru agama tersebut.

- i. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?

*Reward* menambah nilai keimanan dan bisa saling menghargai keberagamaan, walaupun berbeda tapi bisa berjalan beriringan hal tersebut sekaligus hasil yang didapatkan dari adanya budaya religius.

*Punishment* tidak ada, setiap anak-anak didik kami pasti mengikuti kegiatan keagamannya.

20. Bagaimana membudayakan agar siswa selalu menjaga nilai-nilai kedisiplinan di sekolah;

- f. Program apa saja yang menunjang agar siswa disiplin?

Program khusus tidak ada, nilai kedisiplinan ini juga sudah termasuk dalam 7K yang telah disebutkan sebelumnya. Aspek-aspek terkait dengan kedisiplinan sudah ada dalam buku tatib sekolah yang mana setiap siswa pasti memilikinya. Ada buku sakunya.

- g. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa disiplin?

Kegiatannya seperti menaati peraturan sekolah secara umum yang sudah tertulis didalam buku tatib atau buku saku setiap siswa. Misalnya ada siswa yang terlambat masuk, maka ada yang memberi peringatan. Semua kegiatan yang melanggar aturan kedisiplinan pasti ada sanksi yang tegas dari sekolah.

- h. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk disiplin?

Yang bertanggungjawab dari pihak kesiswaan biasanya ada TIM khusus yang telah dibentuk.

- i. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?

*Reward* menciptakan ketertaturan di sekolah, menjadikan siswa patuh dan disiplin terhadap aturan sekolah. *Punishment* poin pelanggaran sesuai dengan apa yang dilanggar oleh siswa tersebut. Jika sudah berat biasanya jumlah poinnnya banyak. Namun, jarang sekali yang melakukan pelanggaran berat.

- j. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya disiplin?

21. Bagaimana cara mengembangkan budaya kebersihan yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Sebenarnya semua program sudah ada dalam kebijakan sekolah yang dibawa oleh waka kesiswaan, hanya saja kegiatannya yang berbeda-beda.

22. Bagaimana membudayakan agar siswa selalu menjaga nilai-nilai kebersihan di sekolah;

f. Program apa saja yang menunjang agar siswa menjaga kebersihan?

Programnya ada program yang termasuk dalam 7K (keamanan, ketertiban, kebersihan, kekeluargaan, kerapuhan, keindahan, dan kerindangan) di ruang kelas dan sekitarnya. Untuk kebersihan termasuk dalam 7K program ini. program ini dibawa waka kesiswaan dan OSIS. Program tersebut sudah di *plan-kan* sehingga dalam pelaksanaannya nanti sesuai dengan program tersebut.

g. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa menjaga kebersihan?

Kegiatanya bermacam-macam sesuai program waka dan OSIS namun kesesuaian pelaksanaan kegiatan tergantung program dari kesiswaan. Misalnya selalu menjaga kebersihan lingkungan kelas dengan tidak meninggalkan sampah saat jam pelajaran usai.

h. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk menjaga kebersihan?

Yang bertanggungjawab semua warga sekolah, karena menjaga kebersihan sekolah itu suatu kewajiban untuk semua warga sekolah.

- i. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?

*Reward* bisa menikmati kenyamanan dalam pembelajaran di sekolah. *punisgment* biasanya hanya poin saja apabila melanggar. Namun, jarang sekali ada yang melanggar.

- j. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya kebersihan?

Hasilnya pembelajaran menjadi nyaman, baik itu di kelas maupun di luar kelas.

23. Bagaimana cara mengembangkan budaya kemandirian yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Nah itu tadi yang telah dibahas dalam budaya prestasi, dengan adanya otak kiri dan otak kanan ini termasuk dalam upaya mengembangkan budaya kemandirian. Dalam hal ini kesiswaan memiliki beberapa program dan kegiatan yang menunjang budaya kemandirian tersebut.

24. Bagaimana membudayakan agar siswa selalu mandiri di sekolah;

- f. Program apa saja yang menunjang agar siswa menjadi mandiri?

Programnya melalui *event-event* yang diselenggarakan oleh sekolah. *event-event* sekolah ini sangat banyak, yang mana *event* tersebut selalu sukses dalam pelaksanaanya. Programnya biasanya program OSIS.

- g. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa menjadi mandiri?

Kegiatannya misalnya seperti *Fun Bike* yang berhadiah rumah. Anak-anak dalam membuat kegiatan ini mulai dari membuat dan mengajukan proposal, mencari dana semuanya sendiri, guru hanya mendampingi saja. Mencari dananya dengan berjualan makanan, membawa makanan dari rumah dijual ke sekolah.

- h. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk menjadi mandiri?

Yang bertanggungjawab panitia acara *event* dan OSIS, guru mengarahkan, kepala sekolah megawasi.

- i. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?

*Rewardnya* senang terhadap hasil yang dicapai, karena biasanya hasil tersebut sesuai dengan target. Melatih siswa aktif dan mandiri dalam berbagai macam kegiatan *event-event* sekolah. *Punishment* tidak ada.

- j. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya kemandirian?

Hasilnya siswa bisa mandiri, bekerjasama, dan bertanggungjawab dalam sebuah kegiatan besar yang tidak hanya melibatkan siswa dan gurunya, tetapi masyarakat lain juga bisa mengikuti *event* yang diselenggarakan tersebut.

25. Apakah Bapak/Ibu merasa bangga menjadi kepala sekolah di sekolah ini?

Saya lebih merasa sangat bersyukur bisa dipercaya untuk mengemban amanah menajdi kepala sekolah di sekolah ini. Suka duka sudah dirasakan.



## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : DP  
Jabatan : Guru Biologi (Koordinator Lomba dan Penelitian )  
Hari, tanggal : Rabu, 7 April 2017  
Waktu : 08.43 WIB

26. Apakah Anda bangga menjadi guru di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Bersyukur sekali Mbak, karena sekolah ini menurut saya sangat baik dalam menjadikan siswa lebih berprestasi dan memiliki *soft skill* yang mumpuni.

27. Bagaimana cara untuk membudayakan nilai-nilai yang ada di sekolah?

Norma itu terbentuk karena adanya nilai-nilai yang berlaku di sekolah ya Mbak. Nilai-nilai itu kan banyak macamnya, ada nilai kedisiplinan, kesopanan, prestasi, dan masih banyak nilai lainnya. Di sekolah ini semua nilai diajarkan dengan pengarahan guru ke siswa.

28. Bagaimana cara untuk membudayakan norma tersebut?

Penerapan budaya sekolah kami ada berbagai macam budaya ya Mbak, mulai dari budaya kedisiplinan, budaya kesopanan, budaya prestasi, dan budaya-budaya lainnya. Seluruh *stake holder* sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan karyawan yang ada di sekolah yang mengajarkan budaya-budaya tersebut kepada siswa. Kami sampaikan budaya prestasi itu seperti menghasilkan suatu karya yang *original* bukan plagiasi, membanggakan nama baik sekolah, dan lain sebagainya. Kalau budaya kesopanan, kami mengajarkan siswa-siswi di sekolah ini untuk saling menghargai satu sama lain. Budaya kedisiplinan kita mengajarkan siswa-siswi di sekolah ini untuk menghargai waktu.

29. Bagaimana cara mengembangkan budaya prestasi yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Cara mengembangkan budaya prestasi di sekolah ini ya Mbak, saya langsung contohkan saja misalnya prestasi dalam bidang OSN ya disitukan dimulai dari seleksi awal, seleksi kota, hingga seleksi tahap provinsi. Kemudian kami menggali lebih dalam potensi yang dimiliki siswa. Misalnya ada seorang siswa yang dari SD dan SMP sudah mengikuti kegiatan OSN, nah disitu kita hanya *nemu* dan berusaha untuk membudayakan budaya prestasi itu. Kami menjadikan mereka yang telah berpengalaman untuk menjadi *leader* dalam sebuah OSN.

30. Prestasi apa saja yang sudah dihasilkan SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Prestasi tentunya banyak sekali ya Mbak. Bisa didokumentasikan piala-piala yang ada di sekolah. Untuk prestasi yang terbaru adalah PRONAS bidang kimia.

31. Bagaimana membudayakan agar siswa termotivasi untuk berprestasi;

k. Program apa saja yang menunjang agar siswa berprestasi?

Kalo untuk program tidak terlalu banyak dalam mengembangkan budaya prestasi karena sebelum masuk sekolah ini, para siswa-

Commented [FaD1]: NK

Commented [FaD2]: NK

Commented [FaD3]: AP

Commented [FaD4]: NBD

Commented [FaD5]: NBP

Commented [FaD6]: KP

siswinya juga sudah termasuk siswa-siswi yang berprestasi Mbak, jadi kami hanya membantu mengarahkan dan menggali potensi siswa lebih dalam untuk dikembangkan. Program biasanya Olimpiade Padmanaba, Padmanaba *Science Expo* untuk kelas XI, dan Latihan Dasar Metodologi Ilmiah (LDMI).

Kami membudayakan kepada siswa sejak awal siswa masuk, misalnya kelas X ada wajib penelitian yang dinamakan dengan program *Out Door Study* (Pembelajaran di Luar Lingkungan Sekolah). Tujuan dari adanya program tersebut yaitu supaya siswa bisa melihat hal apa yang bisa diteliti di suatu alam (untuk IPA) dan juga dalam suatu masyarakat (IPS). Karena, di padmanaba ada jurusan IPA dan IPS. Targetnya jelas untuk IPA melihat fenoma kegiatan alam, untuk IPS melihat fenomena masyarakat. Hasil dari *Out Door Study* kami arahkan dalam LDMI.

1. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa berprestasi?

Kegiatannya yang menunjang budaya prestasi ini misalnya ada nya pengarahan dari pembina OSN kepada siswa dalam sebuah pembahasan soal. Kalau dulu cenderung lebih mudah, karna dalam pembahasannya pembina (guru) sebelum menerangkan kepada siswa, guru mendiskusikannya dengan guru-guru SMA se-DIY kalau sekarang sudah mandiri Mbak dalam pembahasannya.

Kegiatan dari program *Out Door Study* dilaksanakan satu hari, kemarin baru saja Mbak kami melaksanakan LDMI. Langkah awal untuk terjun lapangan, mencari masalah kasarnya, membuat *mapping* masalah, lalu menyelesaikan rancangan penelitian itu sampai bab 3. Setengah hari berlalu, kemudian setiap siswa dalam satu kelompok yang telah terbentuk mempresentasikan hasil yang telah di depan guru, alumni yang ikut membantu dan terlibat, serta siswa lainnya yang mengikuti LDMI juga. Jadi tidak hanya siswa saja yang tahu, tetapi guru juga mengetahui masalah apa yang ingin dibahas. Hal tersebut juga sangat menantang bagi siswa.

- m. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk berprestasi?

Yang utnuk yang bertanggungjawab secara umum itu seluruh *stakeholder* sekolah ya Mbak, bukan hanya guru-gurunya saja. Karena dalam pelaksanaannya guru yang terlibat misalnya guru mata pelajarannya, guru pengurus laboraturium, *cleaning service* membantu dalam persiapannya juga. Untuk kepala sekolah dan wak-waka tetap memberikan pengarahan

- n. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?

Untuk *reward-nya* banyak Mbak, yang paling tinggi adalah mereka mendapatkan nilai tambah yang telah dicantumkan ditata tertib. Kalau

Commented [FaD7]: NBP

Commented [FaD8]: NBP

Commented [FaD9]: AP

Commented [FaD10]: AKA

Commented [FaD11]: KP

*punishment* tidak ada Mbak, karna kami mengharapkan *reward* dari setiap siswa.

- o. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya prestasi?

Ya tentu sebuah kepuasan mental ya Mbak, yang tentu siswanya bisa menikmati sendiri dan bangga membawa nama sekolah dalam sebuah karya prestasi.

32. Bagaimana cara mengembangkan budaya religius yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Kami mengembangkan dengan cara menyelenggarakan kegiatan bagi setiap agama yang dianut oleh siswa. Di sini agamanya untuk tahun ajaran ini beragama Mbak, ada semua agama mulai dari Islam, Kristen dan Katholik, Hindu dan Budha.

33. Bagaimana membudayakan agar siswa selalu menjaga nilai-nilai budaya religius di sekolah;

- j. Program apa saja yang menunjang agar siswa religius?

Programnya berupaya bimbingan dan pengarahan kepada siswa sesuai dengan agama masing-masing dan gurunya juga menyesuaikan.

- k. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa religius?

Kegiatan untuk agama Islam ada kajian jumat pagi, untuk siswa kelas X minggu depan ada KIP (Kajian Intensif Padmanaba), PIF (Padmanaba Islamic Festival). Kalo untuk yang Kristen dan Katholik ada kegiatan Festival Rohani Anak (FRA). Yang Hindu dan Budha karena jumlah siswanya sedikit jadi biasanya mengadakan Camping Rohani (Camroh) kegiatan di luar sekolah dan dalam pembelajarannya di kelas misalnya di ruang BK atau ruang kelas.

- l. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk religius?

Pembina guru masing-masing agama dan biasanya ada TIM yang dibentuk. TIM tersebut biasanya yang mengawasi kegiatan dan pendampingan kegiatan.

- m. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?

*Reward* menentramkan setiap siswanya dan berakhlik baik ya Mbak. Kalo untuk *punishment* tidak ada karena semua siswa pasti mengikuti.

- n. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya religius?

Hasilnya setiap siswa bisa menerapkan nilai budaya religius tersebut untuk pembelajaran di sekolah. Meminimalisir perilaku negatif yang ada di sekolah.

34. Bagaimana cara mengembangkan budaya disiplin yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Untuk budaya disiplin, di sekolah ini kita mengembangkan budaya disiplin waktu. Kita punya *timeline* yang harus kita susun. Dari kelas X, bulan ini mengumpulkan apa, bulan selanjutnya apa, dan bulan selanjutnya lagi apa.

Commented [FaD12]: AKS

Commented [FaD13]: NBR

Commented [FaD14]: AKA

Commented [FaD15]: NBR

Commented [FaD16]: AKA

Commented [FaD17]: AKS

Commented [FaD18]: NBR

Commented [FaD19]: NBD

Saya melihat *timeline* mereka sudah mengumpulkan sampai mana, kurangnya apa.

35. Bagaimana membudayakan agar siswa selalu menjaga nilai-nilai kedisiplinan di sekolah;

k. Program apa saja yang menunjang agar siswa disiplin?

Program khusus tidak ada Mbak. Ya, memang tidak mudah Mbak dalam membudayakan program budaya disiplin, tapi dengan sosialisasi dan pembiasaan contoh perilaku guru ke siswa, itu akan semakin mudah untuk siswa memahami.

Commented [FaD20]: AKA

l. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa disiplin?

Kegiatannya seperti peraturan kedisiplinan pada umumnya. Menaati peraturan sekolah, dari mulai pakaian, kelengkapan atribut sekolah, tidak membolos dan kegiatan penunjang kedisiplinan lainnya. Secara formal juga ada presensi saat pelajaran, ada pengiriman SMS kepada orangtua yang memberitahukan jam kehadiran anak di sekolah. Di awal kegiatan ini tahun 2015 semua orangtua diberikan SMS ya Mbak, namun seiring berjalan waktu karena kegiatan tersebut memerlukan anggaran biaya yang tidak sedikit maka SMS dikirimkan kepada siswa yang terlambat saja.

Commented [FaD21]: NBD

m. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk disiplin?

Yang bertanggungjawab semua guru dan siswa yang ada di sekolah, mereka saling mengingatkan untuk selalu menaati peraturan sekolah.

n. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?

*Reward* nya kita mengajarkan siswa untuk bisa menghargai waktu. Kita mengarahkan untuk bisa bekerja cepat dan tepat supaya tercipta pembelajaran yang baik. *Punishment*-nya teguran saja dan pengarahan. Karena hampir semua siswa di sekolah ini selalu meanaati peraturan jarang ada yang melanggar aturan yang telah ditetapkan dan diberlakukan di sekolah, sehingga kami juga mudah dalam memberikan arahan untuk berperilaku disiplin.

Commented [FaD22]: AKS

o. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya disiplin?

Hasilnya siswa yang pasti siswa lebih bertanggungjawab, bisa mengelola waktu, dan menyadari setiap usaha yang dilakukan tidak akan sia-sia.

Commented [FaD23]: AKS

Commented [FaD24]: AKS

36. Bagaimana cara mengembangkan budaya kebersihan yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Nah untuk budaya kebersihana, di sekolah ini sebenarnya agak kurang ya Mbak karena kami menggunakan jasa *cleaning service* untuk bersih-bersih sekolah. Namun, guru dan warga sekolah juga memberikan pengajaran terkait dengan budaya kebersihan. Misalnya mengajarkan untuk tidak meninggalkan sampah apapun di laci kelas pada saat pembelajaran telah selesai.

Commented [FaD25]: AKM

Commented [FaD26]: KN

37. Bagaimana membudayakan agar siswa selalu menjaga nilai-nilai kebersihan di sekolah?

k. Program apa saja yang menunjang agar siswa menjaga kebersihan?

Program khusus yang menunjang budaya kebersihan tidak ada Mbak, karena di sekolah ini kami menggunakan jasa pembersih seperti yang sudah disebutkan tadi memakai jasa *cleaning service*.

l. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa menjaga kebersihan?

Ada kegiatan pada saat *event-event* tertentu misalnya kegiatan kerja bakti di sekolah dan kegiatan Padmanaba bersih. Kegiatan ini dilakukan seluruh warga sekolah guru, siswa, termasuk para karyawan juga ikut aktif. Kalau kerja bakti biasanya diadakan saat akan ulang tahun Padmanaba, seminggu sebelumnya misalnya. Kalau kegiatan Padmanaba bersih itu setiap akan mau UTS dan saat jam akhir pelajaran sebelum meninggalkan ruang kelas.

Kami juga menyediakan sampah bermacam-macam Mbak, ada yang organik dan non-organik, sehingga memudahkan siswa untuk membuang sampah dan memudahkan petugas *cleaning service* untuk membuang ke tempat pembuangan setiap harinya.

m. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk menjaga kebersihan?

Yang bertanggungjawab untuk menjaga semua warga sekolah Mbak, karena kebersihan itu tanggungjawab bersama tidak ada terkecuali.

n. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?

*Reward* yang pasti lingkungan menjadi asri, nyaman, sejuk, dan menunjang pembelajaran. Karena lingkungan bersih pasti siswa juga semangat belajar. *Punishment* tidak ada Mbak, hanya ditegur sesama teman sebayanya saja apabila ada yang melanggar peraturan kebersihan, mereka juga sangat menghargai petugas kebersihan yang membantu bersih-bersih supaya lebih memudahkan.

o. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya kebersihan?

Hasilnya membiasakan para siswa untuk hidup bersih dan bisa menjaga kebersihan dimanapun berada.

38. Bagaimana cara mengembangkan budaya kemandirian yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Satu hal yang memang harus diperhatikan ya tentang *input* di sekolah ini, karena *input* kita kan mengelola anak-anak cerdas itu lebih mudah daripada anak-anak lainnya. Di sekolah ini pengarahan dan pembinaannya itu maaf mbak, pengarahannya tidak seperti menggiring begitu ya mbak. Jadi kami hanya mengarahkan saja melalui bimbingan. Misalnya begini ada siswa yang ingin melakukan ujian penelitian dalam suatu lokasi, kemudian kita

Commented [FaD27]: KN

Commented [FaD28]: NBB

Commented [FaD29]: NBB

Commented [FaD30]: AKM

Commented [FaD31]: AKM

Commented [FaD32]: AKS

Commented [FaD33]: AKM

memberikan rujukan lokasi yang akan diteliti. Kita tidak sampai ikut turun tangan, hanya mengarahkan saja.

Mengembangkan budaya kemandirian di sekolah ini biasanya kami memang mengeculke, dalam bahasa Indonesianya kami benar-benar melepas mereka untuk mandiri.

39. Bagaimana membudayakan agar siswa selalu mandiri di sekolah?

k. Program apa saja yang menunjang agar siswa menjadi mandiri?

Programnya cukup banyak ya seperti prakarya, kewirausahaan, stadium general yang menghadirkan tokoh-tokoh alumni ataupun yang menunjang program tersebut.

l. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa menjadi mandiri?

Kegiatan yang sangat menunjang yang melalui jelas *event-event*. *Event-event* yang ada bisa dari yang akademik maupun non-akademik tergantung bagaimana pelaksanaannya. Kegiatan terdekat ada PIF (*Padmanaba Islamic Festival*) pada 30 April 2017 ini Mbak. Mulai dari *sponsorship* sampai dengan mengundang tamu semua mereka lakukan sendiri Mbak, koordinasi dan bekerjasama antara siswa kelas X dan XI, biasanya kelas XII ikut mengarahkan karena mereka sedang sibuk persiapan SBMPTN.

m. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk menjadi mandiri?

Yang bertanggungjawab hampir separuhnya siswa Mbak, yaa biasanya panitia yang tergabung dalam *event* tersebut. Guru hanya melihat saja bagaimana siswa bekerja untuk mensukseskan kegiatannya. Kalau ada complain dari masyarakat juga yang menyelesaikan siswanya.

n. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?

*Reward* yang jelas membuat siswa menjadi mandiri dan percaya diri dalam mengerjakan sesuatu ya Mbak. Mengajarkan mereka juga bagaimana cara untuk melobi pembicara pada sebuah acara tertentu. *Punishment* sanksi sosial Mbak, biasanya yang tidak mengikuti kegiatan *event* tersebut yang di kelas diasingkan oleh teman-temannya. Kurang akrab begitu Mbak, kadang ada yang dijauhi cenderung menyendiri.

o. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya kemandirian?

Hasilnya ada kalo untuk suatu perlombaan biasanya medali dan piala kejuaraan itu sebenarnya suatu proses. Yang kita tanamkan adalah proses untuk 5-10 tahun ke depan akan menjadi apa suatu siswa tersebut. Kepuasan tersendiri bisa melatih siswa untuk lebih bertanggungjawab, berkerja keras, tidak mudah menyerah saat mengalami kegagalan, dan amanah dalam menjalankan suatu proses pembelajaran

Commented [FaD34]: AKA

Commented [FaD35]: NBK

Commented [FaD36]: NBK

Commented [FaD37]: NBK

Commented [FaD38]: NBK

Commented [FaD39]: AKM

Commented [FaD40]: NBK

Commented [FaD41]: AKS

Commented [FaD42]: KN

Commented [FaD43]: AKA

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : HF  
Jabatan : Siswa XI IPA 1  
Hari, tanggal : Kamis, 30 Maret 2017  
Waktu : 13.15 WIB

40. Apakah Anda bangga menjadi siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta?  
Saya merasa bersyukur Mbak bisa masuk sekolah ini,karena tidak mudah ya untuk bisa masuk kesini.
41. Bagaimana cara untuk membudayakan nilai-nilai umum yang berlaku di sekolah?  
Nilai-nilai yang paling umum misalnya kita liat dari slogan, aku itu ngikutin slogan di sekolah Mbak misalnya yang nilai menjaga kebersihan, buang sampah pada tempatnya karena kan sekarang sampohnya uda dipilah-pilah.
42. Bagaimana cara untuk membudayakan norma di sekolah ?  
Saya selama ini melihatnya dari keikutsertaan saya dalam organisasi OSIS yang saya ikuti Mbak. Di sekolah ini organisasi utamanya ada 3 Mbak, OSIS, MPK, dan PRAMUKA. Nah masing-masing dari setiap organisasi itu memiliki nilai dan norma budayanya sendiri. Misalnya di OSIS dan MPK harus mengutamakan tanggungjawab, nah sedangkan di PRAMUKA mengutamakan kerjasama. Dari keikutsertaan itu, saya belajar banyak Mbak dan bisa dipilih nilai apa saja yang bisa diterapkan dalam pembelajaran di sekolah sehari-hari.
43. Bagaimana cara mengembangkan budaya prestasi yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?  
Kalo mengembangkan budaya prestasi banyak macamnya Mbak. Sekolah disini ngga hanya sarana dan prasrana yang lengkap, tapi juga ruangan dan sisi setiap sudut sekolah yang rindang jadi untuk pengembangan budaya prestasi melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dan yang pilihan juga bisa Mbak.
44. Prestasi apa saja yang sudah dihasilkan SMA Negeri 3 Yogyakarta?  
Prestasi di sekolah ini banyak sekali Mbak, Saya sendiri juga ngga hafal, yang jelas setiap senin pas upacara, kan upacaranya sebulan dua kali itu pasti ada pengumuman kejuaraan Mbak.
45. Bagaimana membudayakan agar siswa termotivasi untuk berprestasi?  
p. Program apa saja yang menunjang agar siswa berprestasi?  
Kelas X wajib ikut Latihan Dasar Metodologi Ilmiah (LDMI) dan kelas XI nya ikut Padmanaba *Science Expo*.  
q. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa berprestasi?  
Bidang prestasi dan intelektual kegiatannya banyak Mbak, biasanya yang berhubungan sama penelitian gitu, lomba-lomba juga ada.

Commented [FaD44]: NK

Commented [FaD45]: NK

Commented [FaD46]: NBP

Prestasi kan ngga hanya dari akademik ya Mbak, tapi non akademik juga, di sekolah ini saling mengimbangi antar prestasinya.

- r. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk berprestasi?  
Yang bertanggungjawab untuk memotivasi siswa ya biasanya siswa itu sendiri Mbak, karna sayang kalo sudah masuk Padmanaba tapi tidak berprestasi.
- s. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?  
Untuk *reward*-nya pasti senang dan bangga Mbak bisa berprestasi, misalnya juara lomba tingkat daerah atau nasional itu juga udah seneng.
- t. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya prestasi?  
Hasilnya yang pasti sebuah karya dan rasa puas sendiri, Mbak, karena kita memang diajarkan untuk berprestasi.

Commented [FaD47]: AKS

46. Bagaimana cara mengembangkan budaya religius yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Budaya religius dikembangkan dengan cara menyelenggarakan kegiatan bagi setiap agama yang dianut oleh siswa. Di sini agamanya untuk tahun ajaran ini beragama Mbak, ada semua agama mulai dari Islam, Kristen dan Katholik, Hindu dan Budha.

47. Bagaimana membudayakan agar siswa selalu menjaga nilai-nilai budaya religius di sekolah?

- o. Program apa saja yang menunjang agar siswa religius?  
Programnya berupaya bimbingan dan pengarahan kepada siswa sesuai dengan agama masing-masing dan gurunya juga menyesuaikan.
- p. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa religius?  
Kegiatan untuk agama Islam, Kristen dan Katolik, Hindu, Budha beda-beda Mbak kegiatannya, walaupun waktu pelaksanaannya biasanya bersamaan. ada kajian jumat pagi, untuk siswa kelas X minggu depan ada KIP (Kajian Intensif Padmanaba), PIF (Padmanaba Islamic Festival). Yang Kristen dan Katholik ada kegiatan Festival Rohani Anak (FRA). Yang Hindu dan Budha karena jumlah siswanya sedikit jadi biasanya mengadakan Camping Rohani (Camroh).
- q. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk religius?  
Pembina guru masing-masing agama dan biasanya ada TIM yang dibentuk. TIM tersebut biasanya yang mengawasi kegiatan dan pendampingan kegiatan.
- r. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?  
*Reward* menjadi taat beragama setiap siswanya dan berakhhlak baik ya Mbak. Kalo untuk *punishment* tidak ada karena semua siswa pasti mengikuti.
- s. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya religius?

Commented [FaD48]: NBR

Commented [FaD49]: NBR

Hasilnya setiap siswa bisa menerapkan nilai budaya religius tersebut untuk pembelajaran di sekolah. Meminimalisir perilaku negatif yang ada di sekolah.

48. Bagaimana cara mengembangkan budaya disiplin yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Kalo budaya disiplin yang kelas kita mematuhi semua peraturan di sekolah ini tanpa terkecuali Mbak. Kalaupun ada yang melanggar dan belum berat pelanggarannya paling hanya teguran aja Mbak.

**Commented [FaD50]:** NBD

49. Bagaimana membudayakan agar siswa selalu menjaga nilai-nilai kedisiplinan di sekolah?

p. Program apa saja yang menunjang agar siswa disiplin?

Program khusus tidak ada Mbak yang penting kita sebagai siswa taat aturan yang ada.

q. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa disiplin?

Kegiatanya seperti pada saat ada upacara hari besar maupun inspeksi mendadak biasanya dari guru ada Mbak. Jadi kalo upacara hari besar pakaian harus lengkap sesuai ketentuan, kalo inspeksi mendadak biasanya pas lagi *class meeting* atau jam kosong.

r. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk disiplin?

Yang bertanggungjawab guru biasanya memberi tahu, tapi untungnya siswa-siswa disini juga sudah punya kesadaran disiplin ang tinggi.

s. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?

*Reward* nya kita jadi teratur dalam segala hal dan kesannya rapih gitu Mbak. *Punishment*-nya teguran saja dan pengarahan. Biasanya sekali melanggar ditegur, setelah itu kalo melakukan lagi dapat poin.

t. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya disiplin?

Hasilnya siswa yang pasti siswa lebih bertanggungjawab, bisa mengelola waktu, dan menyadari setiap usaha yang dilakukan tidak akan sia-sia.

**Commented [FaD51]:** NBD

50. Bagaimana cara mengembangkan budaya kebersihan yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Kalo budaya kebersihan, di sekolah ini sebenarnya agak kurang ya Mbak karena kami menggunakan jasa *cleaning service* untuk bersih-bersih sekolah. Namun, guru dan warga sekolah juga memberikan pengajaran terkait dengan budaya kebersihan. Misalnya mengajarkan untuk tidak meninggalkan sampah apapun di laci kelas pada saat pembelajaran telah selesai.

51. Bagaimana membudayakan agar siswa selalu menjaga nilai-nilai kebersihan di sekolah?

p. Program apa saja yang menunjang agar siswa menjaga kebersihan?

Yang khusus nggak ada Mbak, soalnya selalu ada tukang bersih-besih di sekolah ini.

- q. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa menjaga kebersihan? Kegiatan ini dilakukan seluruh warga sekolah guru, siswa, termasuk para karyawan juga ikut aktif. Kalau kerja bakti biasanya diadakan saat akan ulang tahun Padmanaba, seminggu sebelumnya misalnya. Kalau kegiatan Padmanaba bersih itu setiap akan mau UTS dan saat jam akhir pelajaran sebelum meninggalkan ruang kelas. Ada kegiatan pada saat *event-event* tertentu misalnya kegiatan kerja bakti di sekolah dan kegiatan Padmanaba bersih.
- r. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk menjaga kebersihan? Kebersihan itu tanggungjawab bersama warga sekolah, Mbak. Di sekolah ini semua warga sekolah selalu menjaga kebersihan.
- s. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa? *Reward* yang ngerasa nyaman Mbak untuk belajar dan kegiatan diluar kelas lainnya. *Punishment* tidak ada Mbak kan itu untuk kita sendiri *rewardnya*.
- t. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya kebersihan? Hasilnya halaman dan ruangan-ruangan di sekolah jadi enak dilihat gitu, Mbak.

52. Bagaimana cara mengembangkan budaya kemandirian yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Kalau budaya kemandirian banyak banget ya Mbak, karena dari awal kami masuk MOB nama lainnya MOS kami sudah mandiri banget. Cari perlengkapan, jurnal, buat *event* bener-bener kita sendiri yang kerjain. Kita pas MOB itu bener-bener harus bisa bagi waktu buat cari perlengkapan dan ngerjain tugas. Nggak dibantuin siapa-siapa Mbak, karena antar teman juga belum saling kenal kecuali teman satu sekolahnya yang dulu.

Kalau pas udah ngelewatin masa MOB, budaya kemandirian yang diajarkan disini pas lagi ulangan Mbak, semuanya ngerjakan sendiri. Kalo diskusi materi bisa bersama, tapi pas udah ngerjain ya sendiri-sendiri.

53. Bagaimana membudayakan agar siswa selalu mandiri di sekolah?

- p. Program apa saja yang menunjang agar siswa menjadi mandiri? Programnya ada macam-macam Mbak, misalnya kewirausahaan, prakarya, sama *event-event* sekolah.
- q. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa menjadi mandiri? Kegiatan yang sangat menunjang yang melalui jelas *event-event*. *Event-event* yang ada bisa dari yang akademik maupun non-akademik tergantung bagaimana pelaksanaanya. Kegiatan terdekat ada PIF (*Padmanaba Islamic Festival*) pada 30 April 2017 ini Mbak. Mulai dari *sponsorship* sampai dengan mengundang tamu semua mereka

Commented [FaD52]: NBB

Commented [FaD53]: NBB

Commented [FaD54]: NBK

lakukan sendiri Mbak, koordinasi dan bekerjasama antara siswa kelas X dan XI, biasanya kelas XII ikut mengarahkan karena mereka sedang sibuk persiapan SBMPTN.

- r. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk menjadi mandiri?

Yang bertanggungjawab hampir separuhnya siswa Mbak, yaa biasanya panitinya yang tergabung dalam *event* tersebut. Guru hanya melihat saja bagaimana siswa bekerja untuk mensuksesan kegiatannya. Kalau ada complain dari masyarakat juga yang menyelesaikan siswanya.

**Commented [FaD55]: NBK**

- s. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?

*Reward* yang jelas membuat siswa menjadi percaya diri dan mandiri dalam mengerjakan sesuatu ya Mbak. Mengajarkan mereka juga bagaimana cara untuk melobi pembicara pada sebuah acara tertentu. *Punishment* sanksi sosial Mbak, biasanya yang tidak mengikuti kegiatan *event* tersebut yang di kelas diasingkan oleh teman temannya. Kurang akrab begitu Mbak, kadang ada yang dijauhi cenderung menyendiri.

- t. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya kemandirian?

Hasilnya ada kalo untuk suatu perlombaan biasanya medali dan piala kejuaraan itu sebenarnya suatu proses. Yang kita tanamkan adalah proses untuk 5-10 tahun ke depan akan menjadi apa suatu siswa tersebut. Kepuasan tersendiri bisa melatih siswa untuk lebih bertanggungjawab, berusaha keras, tidak mudah menyerah saat mengalami kegagalan, dan amanah dalam menjalankan suatu proses pembelajaran.

**Commented [FaD56]: NBK**

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : AS  
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah  
Hari, tanggal : Jumat, 24 Maret 2017  
Waktu : 10.27 WIB

54. Apakah Anda bangga menjadi Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Alhamdulillah sangat bahagia dan bersyukur bisa mengembangkan amanah yang luar biasa ini.

55. Bagaimana cara untuk membudayakan nilai-nilai yang ada di sekolah?

Yang pertama ketika para siswa masuk ke sekolah ini seperti biasa kita adakan Masa Orientasi Sekolah (MOS), mulai tahun kemarin ada peraturan Menteri sehingga di ganti namanya Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) mengenalkan cara hidup di sekolah.

Commented [FaD57]: NK

56. Bagaimana cara untuk membudayakan norma yang ada di sekolah?

Di sekolah kami ini cara membudayakannya melalui upacara setiap dua minggu sekali atau peringatan hari besar, pembinaan dari wali kelas, pembinaan dari guru BK. Jadi di sekolah ini, tidak setiap senin upacara Mbak. Ada forum penerapan nilai dan norma yang di selenggarakan oleh guru yang dihadiri oleh guru dan siswa. Forum tersebut dinamakan forum MPK (Majelis Perwakilan Kelas) dan Forum Komunikasi (FK) yang digunakan oleh guru-guru menampung aspirasi seluruh warga sekolah. Forum tersebut berguna untuk mensosialisasikan nilai-nilai yang ada di sekolah, misalnya; nilai prestasi, kemadirian, religi dan nilai-nilai lainnya yang ada di sekolah. Serta menyampaikan peraturan yang tertulis dan tidak tertulis.

Commented [FaD58]: AP

57. Bagaimana cara mengembangkan budaya prestasi yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Selain melalui sosialisasi dari guru kepada siswa, juga melalui kegiatan-kegiatan siswa yang dilaksanakan selama ini. Sekolah ini memiliki format bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu segala bentuk kegiatannya (non pembelajaran di kelas) dilaksanakan oleh siswa.

Commented [FaD59]: AP

58. Prestasi apa saja yang sudah dihasilkan SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Agak tidak mudah untuk menyampaikan hal yang berkaitan dengan prestasi tanpa dokumen. Silahkan saja Mbak bisa untuk mengambil dokumentasi piala-piala yang terpampang di depan. Tapi, Alhamdulillah-nya yang jelas gambarannya begini, setiap upacara hari Senin setiap dua minggu sekali pasti ada pengumuman penghargaan dan kejuaraan, baik akademik maupun non-akademik, baik tingkat nasional maupun internasional. Akademik biasanya juara OSN, non-akademik di olahraga bidang karate dan penghargaan seni, misalnya karya siswa yang masuk dalam pameran atau festival tingkat nasional.

Commented [FaD61]: NK

59. Bagaimana membudayakan agar siswa termotivasi untuk berprestasi;

Commented [FaD62]: AP

- u. Program apa saja yang menunjang agar siswa berprestasi?

Di samping ada bimbingan khusus pada saat akan ada perlombaan, sekolah ini memberikan kesempatan setiap siswa untuk menginspirasi mereka untuk berprestasi melalui program Stadium General (SG), kewirausahaan, serta *leadership* (kepemimpinan). Fokus kita untuk pengembangan sekarang ini sekolah memiliki tema "School of Leadership" atau Sekolah Kepemimpinan jadi kami fokus pada dua hal itu. Ada juga program BUMN Mengajar, kita memberikan mereka kesempatan menginspirasi siswa untuk selalu berprestasi.

Commented [FaD63]: AKA

- v. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa berprestasi?

Kegiatannya terlaksana pada saat pembelajaran di sekolah baik itu pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Kita biasanya mengadakan *event-event* yang mendorong siswa untuk berkarya dengan se-kreatif mungkin. Kegiatan ini ada 11 bidang yang meliputi; sains, sosial, keuangan, kewirausahaan, kepemimpinan, kesehatan, kedokteran, olahraga, seni, kebudayaan, dan agama. Kegiatan-kegiatan tersebut di sesuai dengan tempat saat pembelajaran.

Commented [FaD64]: ASI

- w. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk berprestasi?

Selain guru yang memotivasi, setiap siswa yang sekolah disini memiliki kesadaran untuk berprestasi yang tinggi jadi guru mudah dalam mengembangkannya.

Commented [FaD65]: AKA

- x. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?

*Reward*-nya atau penghargaan ya Mbak, misalnya berbentuk surat penghargaan saja atau ada amplop sekedarnya apabila meraih prestasi di tingkat kelas pararel. Kalau *punishment* hampir tidak ada Mbak, karna kami mengharapkan *reward* dari setiap siswa.

Commented [FaD66]: NBP

- y. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya prestasi?

Ya tentu siswa menjadi lebih berkembang dalam hal prestasi dan menjadi bekal untuk melanjutkan ketingkat pendidikan selanjutnya.

Commented [FaD67]: AKS

60. Bagaimana cara mengembangkan budaya religius yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Budaya religius juga ada Mbak. Kami mengembangkan dengan cara menyelenggarakan kegiatan bagi setiap agama yang dianut oleh siswa. Di sini agamanya untuk tahun ajaran ini beragama Mbak, ada semua agama mulai dari Islam, Kristen dan Katholik, Hindu dan Budha.

Commented [FaD68]: AKS

61. Bagaimana membudayakan agar siswa selalu menjaga nilai-nilai budaya religius di sekolah;

- t. Program apa saja yang menunjang agar siswa religius?

Programnya berupaya bimbingan dan pengarahan kepada siswa sesuai dengan agama masing-masing dan gurunya juga menyesuaikan.

Commented [FaD70]: NBR

- u. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa religius?

Commented [FaD71]: AKA

Kegiatan untuk agama Islam ada kajian jumat pagi, untuk siswa kelas X minggu depan ada KIP (Kajian Intensif Padmanaba), PIF (Padmanaba Islamic Festival). Kalo untuk yang Kristen dan Katholik ada kegiatan Festival Rohani Anak (FRA). Yang Hindu dan Budha karena jumlah siswanya sedikit jadi biasanya mengadakan Camping Rohani (Camroh) kegiatan di luar sekolah dan dalam pembelajarannya di kelas misalnya di ruang BK atau ruang kelas.

- v. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk religius?  
Pembina guru masing-masing agama dan biasanya ada TIM yang dibentuk. TIM tersebut biasanya yang mengawasi kegiatan dan pendampingan kegiatan.
  - w. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?  
*Reward* menetralkan setiap siswanya dan berakhhlak baik ya Mbak. Kalo untuk *punishment* tidak ada karena semua siswa pasti mengikuti.
  - x. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya religius?  
Hasilnya setiap siswa bisa menerapkan nilai budaya religius tersebut untuk pembelajaran di sekolah. Meminimalisir perilaku negatif yang ada di sekolah.
62. Bagaimana cara mengembangkan budaya disiplin yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?  
Untuk budaya disiplin, di sekolah ini kita lebih membangun budaya disiplin internalnya Mbak. Contohnya jika ada siswa yang terlambat kita tidak berorientasi pada sanksi tapi pada pembinaan. Sehingga sepertinya ada kesan di padmanaba ini kok apa-apa boleh, padahal tidak seperti itu Mbak, ya karna memang kita mengembangkan disiplin yang lentur dan untuk internal tidak berorientasi pada pengekangan dan pemaksaan untuk menaatiinya.
63. Bagaimana membudayakan agar siswa selalu menjaga nilai-nilai kedisiplinan di sekolah?
- u. Program apa saja yang menunjang agar siswa disiplin?  
Program khusus tidak ada Mbak. Ya, memang tidak mudah Mbak dalam membudayakan program budaya disiplin, tapi dengan sosialisasi dan pembiasaan contoh perilaku guru ke siswa, itu akan semakin mudah untuk siswa memahami.
  - v. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa disiplin?  
Kegiatannya seperti salaman siswa terhadap guru saat masuk pintu sekolah Mbak. Dengan adanya kegiatan tersebut mau tidak mau membuat siswa untuk menaati peraturan. Pada saat bersalaman dengan guru otomatis akan di lihat oleh guru tersebut ya, mulai dari pakaian, sepatu dan kelengkapan atribut sekolah setiap harinya.  
Secara formal juga ada presensi saat pelajaran, ada pengiriman SMS kepada orangtua yang memberitahukan jam kehadiran anak di sekolah. Di awal kegiatan ini tahun 2015 semua orangtua diberikan

Commented [FaD72]: NBR

Commented [FaD73]: AKA

Commented [FaD74]: AKS

Commented [FaD75]: AKM

Commented [FaD76]: NBD

Commented [FaD77]: NBD

Commented [FaD78]: AP

Commented [FaD79]: ASI

Commented [FaD80]: NBD

Commented [FaD81]: AP

SMS ya Mbak, namun seiring berjalan waktu karena kegiatan tersebut memerlukan anggaran biaya yang tidak sedikit maka SMS dikirimkan kepada siswa yang terlambat saja,

w. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk disiplin?

Selain guru, siswa juga juga memiliki kesadaran untuk disiplin yang tinggi. Hampir semua siswa disini selalu menaati peraturan Mbak, karena ya itu dari awal masuk memang sudah dibudayakan untuk disiplin. Mereka malu sendiri Mbak kalau tidak sesuai peraturan saat melakukan aktivitas di sekolah.

x. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?

*Reward* nya kita jadi mudah untuk memberikan pengajaran dan pembelajaran di kelas maupun luar kelas, tercipta suasana tertib dan disiplin sekaligus kondusif.

y. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya disiplin?

Hasilnya siswa yang disiplin akan meminimalisir perilaku negatif yang ada di sekolah. Menciptakan citra sekolah yang baik, terlihat rapi juga dalam berpakaian, membuat siswa tepat waktu, dan membuat siswa mudah untuk mendapatkan pengarahan dalam pembelajaran.

64. Bagaimana cara mengembangkan budaya kebersihan yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Nah untuk budaya kebersihan, di sekolah ini sebenarnya agak kurang ya Mbak karena kami menggunakan jasa *cleaning service* untuk bersih-bersih sekolah. Namun, guru dan warga sekolah juga memberikan pengajaran terkait dengan budaya kebersihan. Misalnya mengajarkan untuk tidak meninggalkan sampah apapun di laci kelas pada saat pembelajaran telah selesai.

65. Bagaimana membudayakan agar siswa selalu menjaga nilai-nilai kebersihan di sekolah?

u. Program apa saja yang menunjang agar siswa menjaga kebersihan?

Program khusus yang menunjang budaya kebersihan tidak ada Mbak, karena di sekolah ini kami menggunakan jasa pembersih seperti yang sudah disebutkan tadi memakai jasa *cleaning service*.

v. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa menjaga kebersihan?

Ada kegiatan pada saat *event-event* tertentu misalnya kegiatan kerja bakti di sekolah dan kegiatan Padmanaba bersih. Kegiatan ini dilakukan seluruh warga sekolah guru, siswa, termasuk para karyawan juga ikut aktif. Kalau kerja bakti biasanya diadakan saat akan ulang tahun Padmanaba, seminggu sebelumnya misalnya. Kalau kegiatan Padmanaba bersih itu setiap akan mau UTS dan saat jam akhir pelajaran sebelum meninggalkan ruang kelas.

Kami juga menyediakan sampah bermacam-macam Mbak, ada yang organik dan non-organik, sehingga memudahkan siswa untuk

Commented [FaD82]: NKB

Commented [FaD83]: NBD

Commented [FaD84]: AKS

Commented [FaD85]: NBD

Commented [FaD86]: AKS

Commented [FaD87]: KN

Commented [FaD88]: AP

Commented [FaD89]: KN

Commented [FaD90]: NBB

Commented [FaD91]: NBB

- membuang sampah dan memudahkan petugas *cleaning service* untuk membuang ke tempat pembuangan setiap harinya.
- w. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk menjaga kebersihan?  
Yang bertanggungjawab untuk menjaga semua warga sekolah Mbak, karena kebersihan itu tanggungjawab bersama tidak ada terkecuali.
- x. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?  
*Reward* yang pasti lingkungan menjadi asri, nyaman, sejuk, dan menunjang pembelajaran. Karena lingkungan bersih pasti siswa juga semangat belajar. *Punishment* tidak ada Mbak, hanya ditegur sesama teman sebayanya saja apabila ada yang melanggar peraturan kebersihan, mereka juga sangat menghargai petugas kebersihan yang membantu bersih-bersih supaya lebih mudahkan.
- y. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya kebersihan?  
Hasilnya membiasakan para siswa untuk hidup bersih dan bisa menjaga kebersihan sekolah.
66. Bagaimana cara mengembangkan budaya kemandirian yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?  
Seperti yang sudah dijelaskan pada budaya-budaya yang ada di sekolah sebelumnya, budaya kemandirian di Padmanaba ini yaitu memfokuskan setiap kegiatan-kegiatan di sekolah untuk siswa.
67. Bagaimana membudayakan agar siswa selalu mandiri di sekolah?
- u. Program apa saja yang menunjang agar siswa menjadi mandiri?  
Programnya meliputi program kulikuler dan non-kulikuler. Program kulikuler misalnya yang berkaitan dengan standart kurikulum, pembelajaran di kelas, mata pelajaran yang sesuai, dan nilai pembelajaran yang menjadi indikator.
  - v. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa menjadi mandiri?  
Kegiatan yang sangat menunjang yang melalui jelas *event-event*. *Event-event* yang ada bisa dari yang akademik maupun non-akademik tergantung bagaimana pelaksanaanya. Kegiatan terdekat ada donor darah tanggal 26 Maret 2017 dan *DigArt* (Digital Art) yang akan diadakan pada tanggal 31 Maret – 2 April 2017 ini Mbak. Mulai dari *sponsorship* sampai dengan mengundang tamu semua mereka lakukan sendiri Mbak, koordinasi dan bekerjasama antara siswa kelas X dan XI, biasanya kelas XII ikut mengarahkan karena mereka sedang sibuk persiapan SBMPTN.
- w. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk menjadi mandiri?  
Yang bertanggungjawab hampir separuhnya siswa Mbak, yaa biasanya panitinya yang tergabung dalam *event* tersebut. Guru hanya melihat saja bagaimana siswa bekerja untuk mensuksesan

Commented [FaD92]: AKS

Commented [FaD93]: AKM

Commented [FaD94]: AKS

Commented [FaD95]: AP

Commented [FaD96]: NK

Commented [FaD97]: AKA

Commented [FaD98]: NBK

Commented [FaD99]: NBK

kegiatannya. Kalau ada komplain dari masyarakat juga yang menyelesaikan siswanya.

- x. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?

*Reward* yang jelas membuat siswa menjadi mandiri dan percaya diri dalam mengerjakan sesuatu ya Mbak. Mengajarkan mereka juga bagaimana cara untuk melobi pembicara pada sebuah acara tertentu. Punishment sanksi sosial Mbak, biasanya yang tidak mengikuti kegiatan *event* tersebut yang di kelas diasingkan oleh teman-temannya. Kurang akrab begitu Mbak, kadang ada yang dijauhi cenderung menyendiri.

- y. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya kemandirian?

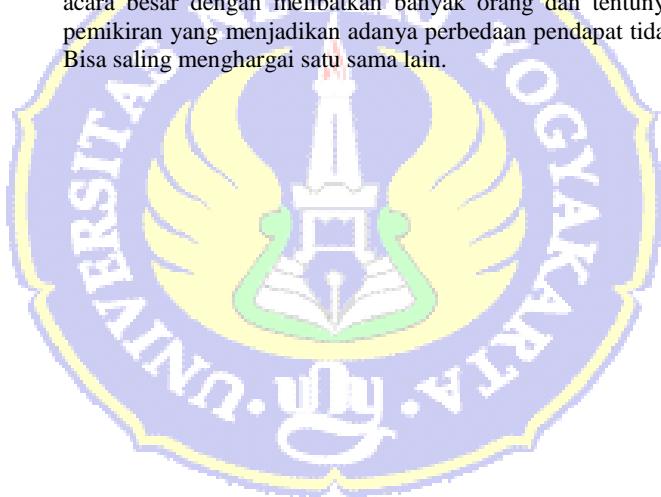
Hasilnya ada kepuasan tersendiri bisa melatih siswa untuk lebih bertanggungjawab, berkeja keras, tidak mudah menyerah saat mengalami kegagalan. Karena kita tau sendiri ya Mbak, membuat acara besar dengan melibatkan banyak orang dan tentunya banyak pemikiran yang menjadikan adanya perbedaan pendapat tidak mudah. Bisa saling menghargai satu sama lain.

Commented [FaD100]: NBK

Commented [FaD101]: AKM

Commented [FaD102]: AKS

Commented [FaD103]: AKM



## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Bapak MO  
Jabatan : Wakil Kepala Urusan Kesiswaan  
Hari, tanggal : Kamis , 30 Maret 2017  
Waktu : 09.37 WIB

68. Apakah Anda bangga menjadi guru di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Bersyukur Mbak bisa menjadi guru di sekolah ini, karena perjuangannya juga tidak mudah, mulai menjadi guru honorer sampai sekarang *alhamdulillah* sudah diangkat dan mendapatkan jabatan wakasek bidang kesiswaan.

69. Bagaimana cara untuk mensosialisasikan dan mengimplementasikan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di sekolah?

Yang jelas nilai-nilai dan norma yang secara umum itu sudah dibawa mereka para siswa dan siswi sejak masuk ke sekolah ini. Kemudian diawal mereka masuk ke sekolah ini, diadakan sosialisasi tata tertib siswa melalui kegiatan Pengenalan Lingkungan Sekolah. Yang lebih khusus lagi itu kita sampaikan pada setiap kegiatan-kegiatan siswa.

70. Bagaimana cara untuk membudayakan penerapan norma dan nilai tersebut?

Di sekolah kami ini ada berbagai macam budaya ya Mbak, mulai dari budaya prestasi, budaya kerja, budaya pertemanan, dan budaya-budaya lainnya. Kami sampaikan budaya prestasi itu seperti itu, budaya kerja itu biasanya tidak tergambaran secara implisit, *iki lho nyambut gawe ki ngene iki*, tapi diajarkan dari kakak kelas ke adik kelasnya, dari alumni, dari teman seangkatannya dengan perbuatan nyata, misalnya saling membantu. Jadi banyak cara mengembangkan budaya-budaya yang ada di sekolah. Tidak hanya dari guru saja yang mengajarkan ke siswanya, bisa dari siswa dengan siswa, dan seluruh *stake holder* yang ada di sekolah.

71. Bagaimana cara mengembangkan budaya prestasi yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Untuk budaya prestasi ya Mbak, itu memang sangat perlu untuk dikembangkan kepada siswa. Kami biasanya mengembangkan melalui pembinaan-pembinaan kepada siswa dengan program yang telah disusun sebelumnya. Kami selalu memberikan contoh nyata supaya budaya prestasi itu berkembang. Misalnya dari gurunya dulu ya Mbak, yang meraih prestasi sebagai guru teladan atau bisa juga dengan menceritakan pengalaman yang menginspirasi kepada siswa saat pembelajaran di kelas.

72. Prestasi apa saja yang sudah dihasilkan SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Prestasi banyak sekali ya Mbak, ada yang akademik dan non-akademik. Kebetulan saya yang menangani prestasi non-akademik, kemarin habis menjadi Juara I Karate SMA Tingkat Provinsi. Kalau yang akademik kemarin juara olimpiade sains tingkat nasional Mbak.

73. Bagaimana membudayakan agar siswa termotivasi untuk berprestasi;

Commented [FaD104]: AP

Commented [FaD105]: NK

Commented [FaD106]: AP

Commented [FaD107]: NBP

z. Program apa saja yang menunjang agar siswa berprestasi?

Kalo untuk program sendiri Mbak, disini ada program yang menurut saya sangat penting yaitu program *Training and Sharing*. Program itu merupakan sebuah program untuk siswa untuk berbagi pengalaman, dari kakak kelas ke adik kelas.

Program Pleno yang merupakan sebuah program penetapan hasil keputusan untuk sebuah kegiatan-kegiatan yang akan di selenggarakan di sekolah. Pleno bermacam macam Mbak, ada program pleno kepanitiaan, pleno *ploting-an*, pleno seragam, pleno pembagian kerja. Itu menurut Saya merupakan program penting untuk menunjang budaya prestasi di sekolah. Misalnya saja dengan pleno pembagian kerja, siswa bisa menjadi lebih tanggungjawab dalam pembagian kerjanya. Hal ini akan sangat berguna Mbak dalam penerapan pembelajaran di kelas. Karna kan begini, siswa diberikan tanggungjawab untuk sebuah kegiatan saja, *insha Allah* mereka mampu, pasti untuk tugas-tugas sekolah juga mereka akan mengerjakan.

aa. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa berprestasi?

Kegiatannya untuk yang menunjang biasanya melalui *event-event* yang mendorong siswa untuk menghasilkan sebuah karya sebaik-baiknya. Kegiatan ini ada 11 bidang yang meliputi; sains, sosial, keuangan, kewirausahaan, kepemimpinan, kesehatan, kedokteran, olahraga, seni, kebudayaan, dan agama. Kegiatan-kegiatan tersebut di sesuai dengan tempat saat pembelajaran.

bb. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk berprestasi?

Yang bertanggungjawab tetap siswa Mbak, guru disini berperan untuk mengawasi saja jalannya kegiatan. Karna disetiap pelaksanaan kegiatan pasti ada evaluasi diakhir kegiatan yang mana nantinya hasil evaluasi tersebut akan disampaikan siswa ke guru. Guru biasanya bertanya pihak yang bertanggungjawab dimasing-masing pembagian *job desk*-nya dalam sebuah kegiatan.

cc. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?

Jelas ada Mbak, *reward*-nya atau penghargaan ya Mbak, mereka yang berkompeten akan direkomendasikan oleh temannya untuk mengikuti kejuaran lomba yang lebih besar. Kalau *punishment* hampir tidak ada Mbak, karna kami mengharapkan *reward* dari setiap siswa.

dd. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya prestasi?

Ya tentu sebuah kepuasan mental ya Mbak, yang tentu siswanya bisa menikmati sendiri dan bangga membawa nama sekolah dalam sebuah karya prestasi.

74. Bagaimana cara mengembangkan budaya religius yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Commented [FaD108]: NBP

Commented [FaD109]: NBP

Commented [FaD110]: AKM

Commented [FaD111]: KP

Commented [FaD112]: KP

Budaya religius juga ada Mbak. Kami mengembangkan dengan cara menyelenggarakan kegiatan bagi setiap agama yang dianut oleh siswa. Di sini agamanya untuk tahun ajaran ini beragama Mbak, ada semua agama mulai dari Islam, Kristen dan Katholik, Hindu dan Budha.

Commented [FaD113]: NBR

75. Bagaimana membudayakan agar siswa selalu menjaga nilai-nilai budaya religius di sekolah;

y. Program apa saja yang menunjang agar siswa religius?

Programnya berupaya bimbingan dan pengarahan kepada siswa sesuai dengan agama masing-masing dan gurunya juga menyesuaikan.

z. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa religius?

Kegiatan untuk agama berbagai macam agama namanya juga bermacam-macam Mbak, untuk agama Islam ada kajian jumat pagi, untuk siswa kelas X minggu depan ada KIIP (Kajian Intensif Islam Padmanaba), PIF (Padmanaba Islamic Festival). Kalo untuk yang Kristen dan Katholik ada kegiatan Festival Rohani Anak (FRA). Yang Hindu dan Budha karena jumlah siswanya sedikit jadi biasanya mengadakan Camping Rohani (Camroh) kegiatan di luar sekolah dan dalam pembelajarannya di kelas misalnya di ruang BK atau ruang kelas.

aa. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk religius?

Pembina guru masing-masing agama dan biasanya ada TIM yang dibentuk. TIM tersebut biasanya yang mengawasi kegiatan dan pendampingan kegiatan.

bb. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?

*Reward* menentramkan setiap siswanya dan berakhhlak baik ya Mbak. Kalo untuk *punishment* tidak ada karena semua siswa pasti mengikuti.

cc. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya religius?

Hasilnya setiap siswa bisa menerapkan nilai budaya religius tersebut untuk pembelajaran di sekolah. Meminimalisir perilaku negatif yang ada di sekolah.

Commented [FaD114]: NBR

76. Bagaimana cara mengembangkan budaya disiplin yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Untuk budaya disiplin, di sekolah ini kita lebih membangun budaya disiplin internalnya Mbak. Contohnya jika ada siswa yang terlambat kita tidak berorientasi pada sanksi tapi pada pembinaan. Sehingga sepertinya ada kesan di padmanaba ini kok apa-apa boleh, padahal tidak seperti itu Mbak, ya karna memang kita mengembangkan disiplin yang lentur dan untuk internal tidak berorientasi pada pengekangan dan pemaksaan untuk menaatiinya.

Commented [FaD115]: KP

77. Bagaimana membudayakan agar siswa selalu menjaga nilai-nilai kedisiplinan di sekolah?

z. Program apa saja yang menunjang agar siswa disiplin?

Program khusus tidak ada Mbak. Ya, memang tidak mudah Mbak dalam membudayakan program budaya disiplin, tapi dengan sosialisasi dan pembiasaan contoh perilaku guru ke siswa, itu akan semakin mudah untuk siswa memahami.

aa. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa disiplin?

Kegiatannya seperti salaman siswa terhadap guru saat masuk pintu sekolah Mbak. Dengan adanya kegiatan tersebut mau tidak mau membuat siswa untuk menaati peraturan. Pada saat bersalaman dengan guru otomatis akan di lihat oleh guru tersebut ya, mulai dari pakaian, sepatu dan kelengkapan atribut sekolah setiap harinya.

Secara formal juga ada presensi saat pelajaran, ada pengiriman SMS kepada orangtua yang memberitahukan jam kehadiran anak di sekolah. Di awal kegiatan ini tahun 2015 semua orangtua diberikan SMS ya Mbak, namun seiring berjalan waktu karena kegiatan tersebut memerlukan anggaran biaya yang tidak sedikit maka SMS dikirimkan kepada siswa yang terlambat saja,

bb. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk disiplin?

Selain guru, siswa juga juga memiliki kesadaran untuk disiplin yang tinggi. Hampir semua siswa disini selalu menaati peraturan Mbak, karena ya itu dari awal masuk memang sudah dibudayakan untuk disiplin. Mereka malu sendiri Mbak kalau tidak sesuai peraturan saat melakukan aktivitas di sekolah.

cc. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?

*Reward* nya kita jadi mudah untuk memberikan pengajaran dan pembelajaran di kelas maupun luar kelas, tercipta suasana tertib dan disiplin sekaligus kondusif.

dd. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya disiplin?

Hasilnya siswa yang disiplin akan meminimalisir perilaku negatif yang ada di sekolah. Menciptakan citra sekolah yang baik, terlihat rapi juga dalam berpakaian, membuat siswa tepat waktu, dan membuat siswa mudah untuk mendapatkan pengarahan dalam pembelajaran.

78. Bagaimana cara mengembangkan budaya kebersihan yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Nah untuk budaya kebersihan, di sekolah ini sebenarnya agak kurang ya Mbak karena kami menggunakan jasa *cleaning service* untuk bersih-bersih sekolah. Namun, guru dan warga sekolah juga memberikan pengajaran terkait dengan budaya kebersihan. Misalnya mengajarkan untuk tidak meninggalkan sampah apapun di laci kelas pada saat pembelajaran telah selesai.

79. Bagaimana membudayakan agar siswa selalu menjaga nilai-nilai kebersihan di sekolah?

z. Program apa saja yang menunjang agar siswa menjaga kebersihan?

Program khusus yang menunjang budaya kebersihan tidak ada Mbak, karena di sekolah ini kami menggunakan jasa pembersih seperti yang sudah disebutkan tadi memakai jasa *cleaning service*.

aa. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa menjaga kebersihan?

Ada kegiatan pada saat *event-event* tertentu misalnya kegiatan kerja bakti di sekolah dan kegiatan Padmanaba bersih. Kegiatan ini dilakukan seluruh warga sekolah guru, siswa, termasuk para karyawan juga ikut aktif. Kalau kerja bakti biasanya diadakan saat akan ulang tahun Padmanaba, seminggu sebelumnya misalnya. Kalau kegiatan Padmanaba bersih itu setiap akan mau UTS dan saat jam akhir pelajaran sebelum meninggalkan ruang kelas.

Kami juga menyediakan sampah bermacam-macam Mbak, ada yang organik dan non-organik, sehingga memudahkan siswa untuk membuang sampah dan memudahkan petugas *cleaning service* untuk membuang ke tempat pembuangan setiap harinya.

bb. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk menjaga kebersihan?

Yang bertanggungjawab untuk menjaga semua warga sekolah Mbak, karena kebersihan itu tanggungjawab bersama tidak ada terkecuali.

cc. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?

*Reward* yang pasti lingkungan menjadi asri, nyaman, sejuk, dan menunjang pembelajaran. Karena lingkungan bersih pasti siswa juga semangat belajar. *Punishment* tidak ada Mbak, hanya ditegur sesama teman sebaya saja apabila ada yang melanggar peraturan kebersihan, mereka juga sangat menghargai petugas kebersihan yang membantu bersih-bersih supaya lebih memudahkan.

dd. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya kebersihan?

Hasilnya membiasakan para siswa untuk hidup bersih dan bisa menjaga kebersihan dimanapun berada.

80. Bagaimana cara mengembangkan budaya kemandirian yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Seperti yang sudah dijelaskan pada budaya-budaya yang ada di sekolah sebelumnya, budaya kemandirian di Padmanaba ini yaitu memfokuskan setiap kegiatan-kegiatan di sekolah untuk siswa.

81. Bagaimana membudayakan agar siswa selalu mandiri di sekolah?

z. Program apa saja yang menunjang agar siswa menjadi mandiri?

Programnya meliputi program kulikuler dan non-kulikuler. Program kulikuler misalnya yang berkaitan dengan standart kurikulum, pembelajaran di kelas, mata pelajaran yang sesuai, dan nilai pembelajaran yang menjadi indikator.

aa. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa menjadi mandiri?

Kegiatan yang sangat menunjang yang melalui jelas *event-event*. *Event-event* yang ada bisa dari yang akademik maupun non-akademik tergantung bagaimana pelaksanaanya. Kegiatan terdekat ada donor darah tanggal 26 Maret 2017 dan *DigArt* (Digital Art) yang akan diadakan pada tanggal 31 Maret – 2 April 2017 ini Mbak. Mulai dari *sponsorship* sampai dengan mengundang tamu semua mereka lakukan sendiri Mbak, koordinasi dan bekerjasama antara siswa kelas X dan XI, biasanya kelas XII ikut mengarahkan karena mereka sedang sibuk persiapan SBMPTN.

bb.Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk menjadi mandiri?

Yang bertanggungjawab hampir separuhnya siswa Mbak, yaa biasanya panitinya yang tergabung dalam *event* tersebut. Guru hanya melihat saja bagaimana siswa bekerja untuk mensuksesan kegiatannya. Kalau ada complain dari masyarakat juga yang menyelesaikan siswanya.

cc.Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?

*Reward* yang jelas membuat siswa menjadi mandiri dan percaya diri dalam mengerjakan sesuatu ya Mbak. Mengajarkan mereka juga bagaimana cara untuk melobi pembicara pada sebuah acara tertentu. *Punishment* sanksi sosial Mbak, biasanya yang tidak mengikuti kegiatan *event* tersebut yang di kelas diasingkan oleh teman-temannya. Kurang akrab begitu Mbak, kadang ada yang dijauhi cenderung menyendiri.

dd.Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya kemandirian?

Hasilnya ada kepuasan tersendiri bisa melatih siswa untuk lebih bertanggungjawab, berkerja keras, tidak mudah menyerah saat mengalami kegagalan. Karena kita tau sendiri ya Mbak, membuat acara besar dengan melibatkan banyak orang dan tentunya banyak pemikiran yang menjadikan adanya perbedaan pendapat tidak mudah. Bisa saling menghargai satu sama lain.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : AV  
Jabatan : Siswa XI IPA 4  
Hari, tanggal : Selasa, 21 Maret 2017  
Waktu : 09.43 WIB

82. Apakah Anda bangga menjadi siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Senang dan bersyukur Mbak, dari sekian banyak siswa yang ingin masuk sekolah ini, saya berhasil mengalahkan saingan yang lumayan banyak.

Commented [FaD116]: NK

83. Bagaimana cara untuk membudayakan nilai yang berlaku di sekolah?

Nilai yang paling menonjol di sekolah ini nilai kepemimpinan, karena sekolah kami tahun ini mengusung tema *School of Leadership* atau sekolah kepemimpinan. Mesosialisasikannya pertama itu kita diajarkan memimpin diri oleh guru memimpin sendiri dulu dengan cara disiplin pada diri sendiri kemudian kita bisa menerapkan hal tersebut pada berbagai kegiatan seperti organisasi dan event.

Commented [FaD117]: NK

84. Bagaimana cara untuk membudayakan penerapan norma dan nilai tersebut?

Cara membudayakannya begini Mbak menurut saya, kan di sekolah nilai dan normanya macam-macam misalnya nilai kepemimpinan dan nilai tanggungjawab, nah biasanya guru menjadikan setiap siswanya itu untuk menjadi seorang pemimpin. Contohnya begini, guru memberikan arahan jangan datang terlambat ke sekolah dan jangan membolos pelajaran, sebenarnya dari hal tersebut guru mengajarkan kita untuk menjadi pemimpin bagi diri sendiri Mbak. Nilai tanggungjawab juga begitu, misalnya kelas X wajib mengikuti ekstrakurikuler pramuka maka setiap siswa diberikan tanggungjawab misalnya penugasan dalam kepramukaan. Penugasan itu harus di kumpulkan to Mbak, nah hal tersebut mengajarkan siswa untuk bertanggungjawab mengerjakan tugas.

Commented [FaD118]: AP

85. Bagaimana cara mengembangkan budaya prestasi yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Sebenarnya ada beberapa cara sih Mbak untuk mengembangkannya misalnya melalui kegiatan OSIS, ROHIS, dan AMBALAN. Ada juga MPK yang menaungi OSIS. Disini semua kegiatan juga saling bekerja sama antar siswanya

86. Prestasi apa saja yang sudah dihasilkan SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Prestasi alhamdulillah banyak Mbak, saya juga ngga hafal. Kalo ngga salah yang terbaru juara perisai diri atau karate tingkat provinsi sama juara olimpiade tingkat provinsi juga Mbak.

87. Bagaimana membudayakan agar siswa termotivasi untuk berprestasi?

ee. Program apa saja yang menunjang agar siswa berprestasi?

Programnya ada misalnya ekskul Mbak. Ada yang khusus IPA, IPS, seni, olahraga, bahasa, macam kegiatannya banyak banget Mbak

ff. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa berprestasi?

Kegiatannya yang menunjang budaya prestasi ini misalnya ada PJRC (*Padmanaba Junior Rescue Club*) itu PMRnya di sekolah ini. Terus ada Perisai Diri atau nama lainnya silat, ada debat Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, ada *English Conversation*, ada menari, TONTI, pecinta alam, karya ilmiah, karawitan,|

Commented [FaD119]: NBP

gg. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk berprestasi?

Untuk yang bertanggungjawab semua siswanya Mbak.

hh. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?

Untuk *reward*-nya banyak Mbak, bangga Mbak bisa menjadi siswa berprestasi. Kalau *punishment* ngga ada Mbak.

Commented [FaD120]: AKS

ii. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya prestasi?

Ya tentu sebuah kepuasan mental ya Mbak, yang tentu siswanya bisa menikmati sendiri dan bangga membawa nama sekolah dalam sebuah karya prestasi.

88. Bagaimana cara mengembangkan budaya religius yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Kami mengembangkan dengan cara menyelenggarakan kegiatan bagi setiap agama yang dianut oleh siswa. Di sini agamanya untuk tahun ajaran ini beragama Mbak, ada semua agama mulai dari Islam, Kristen dan Katholik, Hindu dan Budha.

Commented [FaD121]: NBR

89. Bagaimana membudayakan agar siswa selalu menjaga nilai-nilai budaya religius di sekolah?

dd. Program apa saja yang menunjang agar siswa religius?

Programnya untuk setiap agama beda-beda Mbak, karna ini sekolah negeri dan ada berbagai macam agama.

ee. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa religius?

Kegiatan untuk agama Islam ada kajian jumat pagi kajian di aula sekolah. Setiap senin di minggu ketiga atau keempat selalu ada kegiatan ketaqwaan. Untuk siswa kelas X minggu depan ada KIP (Kajian Intensif Padmanaba), PIF (Padmanaba Islamic Festival). Kalo untuk yang Kristen dan Katholik ada kegiatan Festival Rohani Anak (FRA). Yang Hindu dan Budha karena jumlah siswanya sedikit jadi biasanya mengadakan Camping Rohani (Camroh) kegiatan di luar sekolah dan dalam pembelajarannya di kelas misalnya di ruang BK atau ruang kelas.

ff. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk religius?

Pembina guru masing-masing agama, sama alumni yang biasanya snegaja didatangkan untuk membantu memberikan pengarahan Mbak.

gg. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?

*Reward* menentramkan hati Mbak. Namanya siswa lagi jenuh atau malas belajar, dengan ilmu agama pasti jadi semnagat lagi. Kalo untuk *punishment* tidak ada karena semua siswa pasti mengikuti.

hh. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya religius?

Hasilnya jadi tenang aja Mbak, adem gitu kalau setiap seminggu sekali atau pas saat *event* ada kegiatan keagamaannya, walaupun setiap hari sebelum belajar pasti berdoa di kelas.

90. Bagaimana cara mengembangkan budaya disiplin yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Untuk budaya disiplin, sekolah ini sekarang kan temanya kepemimpinan ya Mbak nah kita sesuaikan sama tema. Biasanya guru melihat dari atribut yang digunakan siswa disetiap harinya. Misalnya senin menggunakan baju OSIS kemudian lengkap dengan dasi dan topi (digunakan saat upacara) kemudian kaos kaki putih dan sepatu hitam. Kemudian setiap dua minggu sekali ada inspeksi mendadak gitu Mbak, yang ngga dibilangin dulu dari guru ke siswa.

91. Bagaimana membudayakan agar siswa selalu menjaga nilai-nilai kedisiplinan di sekolah?

ee. Program apa saja yang menunjang agar siswa disiplin?

Program khusus ngga ada Mbak, paling ya hanya inspeksi mendadak gitu. Kalo untuk disiplin yang hal-hal lain, misal jam berangkat, jam belajar, dan kedisiplinan pembelajaran di kelas biasanya masing-masing individu udah bisa mentaatinya dengan baik.

ff. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa disiplin?

Kegiatanya seperti peraturan kedisiplinan pada umumnya. Menaati peraturan sekolah, dari mulai pakaian, kelengkapan atribut sekolah, tidak membolos gitu Mbak..

gg. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk disiplin?

Yang bertanggungjawab semua guru dan siswa yang ada di sekolah, mereka saling mengingatkan untuk selalu menaati peraturan sekolah.

hh. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?

*Reward* nya ya itu Mbak, bisa belajar untuk disiplin. Kan menjadi orang disiplin itu ngga mudah Mbak. *Punishment*-paling dipanggil ke BP Mbak, itu juga kalo yang udah berlebihan. Kalo saya ngga berlebihan melanggaranya jadi ngga tahu hukuman yang lebih jera, selain diberikan point.

ii. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya disiplin?

Hasilnya siswa yang pasti siswa lebih bertanggungjawab.

92. Bagaimana cara mengembangkan budaya kebersihan yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Untuk budaya kebersihan ya Mbak, sebenarnya di sekolah ini sebenarnya agak kurang karena kami menggunakan jasa *cleaning service* untuk bersih-bersih sekolah.

Commented [FaD122]: NBD

Commented [FaD123]: NBD

Commented [FaD124]: KN

93. Bagaimana membudayakan agar siswa selalu menjaga nilai-nilai kebersihan di sekolah?

ee. Program apa saja yang menunjang agar siswa menjaga kebersihan?

Program khusus yang menunjang budaya kebersihan tidak ada Mbak, kami menggunakan pakai jasa pembersih seperti *cleaning service*.

ff. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa menjaga kebersihan?

Kalau kegiatan Padmanaba bersih itu setiap akan mau UTS dan saat jam akhir pelajaran sebelum meninggalkan ruang kelas.

Kami juga menyediakan sampah bermacam-macam Mbak, ada yang organik dan non-organik, sehingga memudahkan siswa untuk membuang sampah dan memudahkan petugas *cleaning service* untuk membuang ke tempat pembuangan setiap harinya.

gg. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk menjaga kebersihan?

Yang bertanggungjawab untuk menjaga semua warga sekolah Mbak, karena kebersihan itu tanggungjawab bersama tidak ada terkecuali. Kesadaran aja sih Mbak kalo itu.

hh. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?

*Reward* yang pasti lingkungan menjadi asri, nyaman, sejuk, dan menunjang pembelajaran. Karena lingkungan bersih pasti siswa juga semangat belajar. *Punishment* tidak ada Mbak, hanya ditegur sesama teman supaya bersih.

ii. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya kebersihan?

Hasilnya membiasakan para siswa untuk hidup bersih dan bisa menjaga kebersihan dimanapun berada.

94. Bagaimana cara mengembangkan budaya kemandirian yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Budaya mandiri kan macam-macam ya Mbak bisa mandiri dalam belajar, mandiri dalam berkegiatan. Kalo dalam belajar, di kelasku jarang ada yang nyontek Mbak jadi ya benar-benar dikerjakan sendiri. Kalo dalam kegiatan kita mencari sponsorship sendiri Mbak, dengan jualan jajan misalnya.

95. Bagaimana membudayakan agar siswa selalu mandiri di sekolah?

ee. Program apa saja yang menunjang agar siswa menjadi mandiri?

Programnya cukup banyak ya seperti kewirausahaan, prakarya *stadium general* yang menghadirkan tokoh-tokoh alumni ataupun yang menunjang program tersebut.

ff. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa menjadi mandiri?

Kegiatan yang menurutku yang sangat menunjang budaya kemandirian itu pas waktu MOP PPLB Mbak, kalo sekarang namanya MOS. Itu kegiatannya dilakukan pas masih awal masuk Mbak, kita ada tugas harus diselesaikan sendiri, nyari bahan juga sendiri. Jadi di dalam kegiatan itu tuh, kita benar-benar mandiri Mbak. Kita dilatih

Commented [FaD125]: NBK

nyari uang sendiri, buat kegiatan sendiri yang sesuai buat anak SMA, diajarin toleransi, tanggungjawab, ngga boleh egois, harus bikin orangtua percaya kalo kita tuh dah gede Mbak, udah bisa ngurus diri kita sendiri.

gg. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk menjadi mandiri?

Yang bertanggungjawab semua siswa Mbak, kalau untuk di kelas pasti diri sendiri yang bertanggungjawab. Kalo *event* biasanya panitia yang tergabung dalam *event* tersebut. Kalau ada complain dari masyarakat juga yang menyelesaikan siswanya. Guru hanya melihat saja bagaimana siswa bekerja untuk mensuksesan kegiatannya.

hh. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?

*Reward* yang jelas membuat siswa menjadi mandiri dan percaya diri dalam mengerjakan sesuatu ya Mbak. Mengajarkan mereka juga bagaimana cara untuk melobi pembicara pada sebuah acara tertentu.

*Punishment* sanksi sosial Mbak, biasanya yang tidak mengikuti kegiatan *event* tersebut yang di kelas diasingkan oleh teman-temannya. Kurang akrab begitu Mbak, kadang ada yang dijauhi cenderung menyendiri.

ii. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya kemandirian?

Hasilnya luar biasa banget Mbak, kita jadi seorang yang mandiri banget apa-apa bisa dikerjakan sendiri tapi tetap ngga anti sosial. Tetap bisa saling berbagi sama teman-temannya. Ngga cuma berbagi ilmu saat pelajaran di kelas, tapi juga tetap membantu teman yang kesusahan. Belajar jadi pemimpin buat diri sendiri.

Commented [FaD126]: NBK

### **TRANSKRIP WAWANCARA**

Nama : NA  
Jabatan : Siswa XI IPA 2  
Hari, tanggal : Selasa, 21 Maret 2017  
Waktu : 10.33 WIB

96. Apakah Anda bangga menjadi siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta?  
Saya merasa senang Mbak bisa masuk sekolah ini, sejak awal MOP sampai sekarang kelas XI banyak sekali ilmu-ilmu yang saya dapatkan dari sekolah ini.
97. Bagaimana cara untuk membudayakan nilai-nilai umum yang berlaku di sekolah?  
Nilai yang paling menonjol di sekolah ini selain nilai kepemimpinan, ada juga nilai kerjasama, tanggungjawab, dan kemandirian. Kita kan mahkluk sosial ya Mbak, harus bisa sosialisasi. Guru disini mengajarkan kita untuk sosialisasi dengan sesama siswanya saling membantu dalam sebuah event dan bekerja sama antar siswa satu sama lain. Dari pembelajaran itu jadinya kita berpikir, kalau sekolah di sekolah yang bagus itu jangan hanya cerdasnya saja, tapi juga harus bersosialisasi dengan nilai-nilai yang telah diajarkan.
- Commented [FaD127]: NK
98. Bagaimana cara untuk membudayakan norma di sekolah ?  
Cara mengembangkan norma disini ya Mbak, itu bisa dengan macam-macam sih. Kalau saya selama ini melihatnya dari keikutsertaan saya dalam organisasi. Di sekolah ini organisasi utamanya ada 3 Mbak, OSIS, MPK, dan PRAMUKA. Nah masing-masing dari setiap organisasi itu memiliki nilai dan norma budayanya sendiri. Misalnya di OSIS dan MPK harus mengutamakan tanggungjawab, nah sedangkan di PRAMUKA mengutamakan kerjasama. Dari keikutsertaan itu, saya belajar banyak Mbak dan bisa dipilih nilai apa saja yang bisa diterapkan dalam pembelajaran di sekolah sehari-hari.
- Commented [FaD128]: AP
99. Bagaimana cara mengembangkan budaya prestasi yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?  
Kalo mengembangkan budaya prestasi banyak macamnya Mbak. Guru memfasilitasi untuk pengembangan budaya prestasi melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dan yang pilihan. Senangnya disini Mbak, dari kelas X kita sudah diajarkan untuk melakukan penelitian dan kemudian kelas XI nya kita adakan pameran atau workshop penelitian gitu, jadi semuanya berproses.
- Commented [FaD129]: NK
100. Prestasi apa saja yang sudah dihasilkan SMA Negeri 3 Yogyakarta?  
Prestasi di sekolah ini banyak banget Mbak, ada buktinya di depan piala-piala yang terpajang itu lho. Saya sendiri juga ngga hafal e, yang jelas setiap senin pas upacara, kan upacaranya sebulan dua kali itu pasti ada pengumuman kejuaraan Mbak.
- Commented [FaD130]: AKA
101. Bagaimana membudayakan agar siswa termotivasi untuk berprestasi?

- jj. Program apa saja yang menunjang agar siswa berprestasi?  
Kelas X wajib ikut Latihan Dasar Metodologi Ilmiah (LDMI) dan kelas XI nya ikut Padmanaba *Science Exspo*.

- kk. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa berprestasi?  
Kegiatannya yang menunjang budaya prestasi ini banyak Mbak, biasanya yang berhubungan sama penelitian gitu, lomba-lomba juga ada. Prestasi kan ngga hanya dari akademik ya Mbak, tapi non akademik juga, di sekolah ini saling mengimbangi antar prestasinya.
- ll. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk berprestasi?  
Yang bertanggungjawab untuk memotivasi siswa ya biasanya siswa itu sendiri Mbak, karna sayang kalo sudah masuk Padmanaba tapi tidak berprestasi.

- mm. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?  
Untuk *reward*-nya pasti senang dan bangga Mbak bisa berprestasi, misalnya juara lomba tingkat daerah atau nasional itu juga udah seneng.

- nn. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya prestasi?  
Hasilnya yang pasti sebuah karya dan rasa puas sendiri, Mbak, karena kita memang diajarkan untuk berprestasi.

102. Bagaimana cara mengembangkan budaya religius yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Budaya religius dikembangkan dengan cara menyelenggarakan kegiatan bagi setiap agama yang dianut oleh siswa. Di sini agamanya untuk tahun ajaran ini beragama Mbak, ada semua agama mulai dari Islam, Kristen dan Katholik, Hindu dan Budha.

103. Bagaimana membudayakan agar siswa selalu menjaga nilai-nilai budaya religius di sekolah?

- ii. Program apa saja yang menunjang agar siswa religius?  
Programnya berupaya bimbingan dan pengarahan kepada siswa sesuai dengan agama masing-masing dan gurunya juga menyesuaikan.

- jj. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa religius?  
Kegiatan untuk agama Islam, Kristen dan Katolik, Hindu, Budha beda-beda Mbak kegiatannya, walaupun waktu pelaksanaannya biasanya bersamaan. ada kajian jumat pagi, untuk siswa kelas X minggu depan ada KIP (Kajian Intensif Padmanaba), PIF (Padmanaba Islamic Festival). Yang Kristen dan Katholik ada kegiatan Festival Rohani Anak (FRA). Yang Hindu dan Budha karena jumlah siswanya sedikit jadi biasanya mengadakan Camping Rohani (Camroh).

- kk. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk religius?

Commented [FaD131]: AKS

Commented [FaD132]: NBR

Commented [FaD133]: NBR

Pembina guru masing-masing agama dan biasanya ada TIM yang dibentuk. TIM tersebut biasanya yang mengawasi kegiatan dan pendampingan kegiatan.

- ll. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?

*Reward* menjadi taat beragama setiap siswanya dan berakhlak baik ya Mbak. Kalo untuk *punishment* tidak ada karena semua siswa pasti mengikuti.

- mm. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya religius?

Hasilnya setiap siswa bisa menerapkan nilai budaya religius tersebut untuk pembelajaran di sekolah. Meminimalisir perilaku negatif yang ada di sekolah.

104. Bagaimana cara mengembangkan budaya disiplin yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Kalo budaya disiplin yang kelas kita mematuhi semua peraturan di sekolah ini tanpa terkecuali Mbak. Kalaupun ada yang melanggar dan belum berat pelanggarannya paling hanya teguran aja Mbak.

105. Bagaimana membudayakan agar siswa selalu menjaga nilai-nilai kedisiplinan di sekolah?

- jj. Program apa saja yang menunjang agar siswa disiplin?

Program khusus tidak ada Mbak yang penting kita sebagai siswa taat aturan yang ada.

- kk. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa disiplin?

Kegiatannya seperti pada saat ada upacara hari besar maupun inspeksi mendadak biasanya dari guru ada Mbak. Jadi kalo upacara hari besar pakaian harus lengkap sesuai ketentuan, kalo inspeksi mendadak biasanya pas lagi *class meeting* atau jam kosong.

- ll. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk disiplin?

Yang bertanggungjawab guru biasanya memberi tahu, tapi untungnya siswa-siswa disini juga sudah punya kesadaran disiplin ang tinggi.

- mm. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?

*Reward* nya kita jadi teratur dalam segala hal dan kesannya rapih gitu Mbak. *Punishment*-nya teguran saja dan pengarahan. Biasanya sekali melanggar ditegur, setelah itu kalo melakukan lagi dapat poin.

- nn. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya disiplin?

Hasilnya siswa yang pasti siswa lebih bertanggungjawab, bisa mengelola waktu, dan menyadari setiap usaha yang dilakukan tidak akan sia-sia.

106. Bagaimana cara mengembangkan budaya kebersihan yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Kalo budaya kebersihan, di sekolah ini sebenarnya agak kurang ya Mbak karena kami menggunakan jasa *cleaning service* untuk bersih-bersih sekolah. Namun, guru dan warga sekolah juga memberikan pengajaran terkait dengan

Commented [FaD134]: NBD

Commented [FaD135]: NBD

budaya kebersihan. Misalnya mengajarkan untuk tidak meninggalkan sampah apapun di laci kelas pada saat pembelajaran telah selesai.

107. Bagaimana membudayakan agar siswa selalu menjaga nilai-nilai kebersihan di sekolah?

jj. Program apa saja yang menunjang agar siswa menjaga kebersihan?

Yang khusus nggak ada Mbak, soalnya selalu ada tukang bersih-besih di sekolah ini.

kk. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa menjaga kebersihan?

Kegiatan ini dilakukan seluruh warga sekolah guru, siswa, termasuk para karyawan juga ikut aktif. Kalau kerja bakti biasanya diadakan saat akan ulang tahun Padmanaba, seminggu sebelumnya misalnya. Kalau kegiatan Padmanaba bersih itu setiap akan mau UTS dan saat jam akhir pelajaran sebelum meninggalkan ruang kelas. Ada kegiatan pada saat *event-event* tertentu misalnya kegiatan kerja bakti di sekolah dan kegiatan Padmanaba bersih.

ll. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk menjaga kebersihan?

Kebersihan itu tanggungjawab bersama warga sekolah, Mbak. Di sekolah ini semua warga sekolah selalu menjaga kebersihan.

mm. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?

*Reward* yang ngerasa nyaman Mbak untuk belajar dan kegiatan diluar kelas lainnya. *Punishment* tidak ada Mbak kan itu untuk kita sendiri *rewardnya*.

nn. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya kebersihan?

Hasilnya halaman dan ruangan-ruangan di sekolah jadi enak dilihat gitu, Mbak.

108. Bagaimana cara mengembangkan budaya kemandirian yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Kalau budaya kemandirian banyak banget ya Mbak, karena dari awal kami masuk MOB nama lainnya MOS kami sudah mandiri banget. Cari perlengkapan, jurnal, buat *event* bener-bener kita sendiri yang kerjain. Kita pas MOB itu bener-bener harus bisa bagi waktu buat cari perlengkapan dan ngerjain tugas. Nggak dibantuin siapa-siapa Mbak, karena antar teman juga belum saling kenal kecuali teman satu sekolahnya yang dulu.

Kalau pas udah ngelewatin masa MOB, budaya kemandirian yang diajarkan disini pas lagi ulangan Mbak, semuanya ngerjakan sendiri. Kalo diskusi materi bisa bersama, tapi pas udah ngerjain ya sendiri-sendiri.

109. Bagaimana membudayakan agar siswa selalu mandiri di sekolah?

jj. Program apa saja yang menunjang agar siswa menjadi mandiri?

Programnya ada macam-macam Mbak, misalnya kewirausahaan, prakarya, sama *event-event* sekolah.

kk. Kegiatan seperti apa yang menunjang agar siswa menjadi mandiri?

Commented [FaD136]: NBB

Commented [FaD137]: NBB

Commented [FaD138]: NBK

Kegiatan yang sangat menunjang yang melalui jelas *event-event*. *Event-event* yang ada bisa dari yang akademik maupun non-akademik tergantung bagaimana pelaksanaanya. Kegiatan terdekat ada PIF (*Padmanaba Islamic Festival*) pada 30 April 2017 ini Mbak. Mulai dari *sponsorship* sampai dengan mengundang tamu semua mereka lakukan sendiri Mbak, koordinasi dan bekerjasama antara siswa kelas X dan XI, biasanya kelas XII ikut mengarahkan karena mereka sedang sibuk persiapan SBMPTN.

- ll. Siapa yang bertanggungjawab memotivasi siswa untuk menjadi mandiri?

Yang bertanggungjawab hampir separuhnya siswa Mbak, yaa biasanya panitinya yang tergabung dalam *event* tersebut. Guru hanya melihat saja bagaimana siswa bekerja untuk mensuksesan kegiatannya. Kalau ada complain dari masyarakat juga yang menyelesaikan siswanya.

- mm. Apa *reward* dan *punishment* yang didapatkan oleh siswa?

*Reward* yang jelas membuat siswa menjadi percaya diri dan mandiri dalam mengerjakan sesuatu ya Mbak. Mengajarkan mereka juga bagaimana cara untuk melobi pembicara pada sebuah acara tertentu. *Punishment* sanksi sosial Mbak, biasanya yang tidak mengikuti kegiatan *event* tersebut yang di kelas diasingkan oleh teman-temannya. Kurang akrab begitu Mbak, kadang ada yang dijauhi cenderung menyendiri.

- nn. Apa hasil yang didapatkan dengan adanya budaya kemandirian?

Hasilnya ada kalo untuk suatu perlombaan biasanya medali dan piala kejuaraan itu sebenarnya suatu proses. Yang kita tanamkan adalah proses untuk 5-10 tahun ke depan akan menjadi apa suatu siswa tersebut. Kepuasan tersendiri bisa melatih siswa untuk lebih bertanggungjawab, berkerja keras, tidak mudah menyerah saat mengalami kegagalan, dan amanah dalam menjalankan suatu proses pembelajaran.

Commented [FaD139]: NBK

Commented [FaD140]: NBK

## **TRANSKRIP WAWANCARA**

Nama : SO

Jabatan : Satpam/Kebersihan

Tanggal/ pukul wawancara : Jumat, 7 April 2017/ 12.40

1. Sudah berapa lama anda bekerja di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Saya disini sudah 10 tahun

2. Selama bekerja disini, usaha apa yang anda berikan sebagai bagian dari warga sekolah untuk memajukan SMA ini?

Ya saya siap menerima tugas saja mbak. Yang penting disini aman

**Commented [i-[141]: AP**

3. Apakah anda bangga dapat bekerja di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Ya seneng mbak, lawong udah 10 tahun kok ga seneng disini

**Commented [i-[142]: NK**

4. Apakah anda tahu visi dan misi dari SMA Negeri 3 Yogyakarta?

Di kantor itu ada mbak, cuman kadang dilihat tapi ga saya apalin mbak.

**Commented [i-[143]: NK**

5. Tugas apa saja yang biasa anda kerjakan saat bekerja?

Ya kalau kerjaannya satpam itu yang jelas tukang ngamanin kan ya mbak.  
Kalau ada siswa mau keluar saya lihat ijinnya, terus saya tanyakan ke guru  
piket bener ga anak ini tadi ijin di guru piket. Soalnya kadang-kadang ada  
yang buat-buat itu ijinnya. Terus kalo ada tamu, saya tanyakan dulu mau  
ketemu siapa nanti saya carikan dulu yang bersangkutan baru tamunya saya  
persilahkan masuk. Kalau misalnya ada kegiatan-kegiatan gitu ya tetap  
ngamanin mbak biar acaranya lancar.

**Commented [i-[144]: AP**

6. Pukul berapa anda datang ke sekolah ini?

Kalau disini itu sif-sifan mbak. Kalau misalnya sift pagi saya sudah sampai  
disini jam 6 pagi mbak. Dari rumah jam setengah 6..

7. Apakah sekolah mempunyai kegiatan khusus untuk memperingati hari-hari besar dan bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan kegiatan tersebut?

Setahu saya ada mbak, yang **jelas ada itu em** kegiatan yang dari agama Islam gitu mbak. Sama hari-hari nasional kayak tujuh belasan. Kalau pelaksanaannya itu aman-aman saja mbak ga yang aneh-aneh gitu.

**Commented [i-[145]: NK**

8. Menurut anda apa yang menjadi ciri khas dari SMA Negeri 3 Yogyakarta ?

**Ciri khasnya itu kekeluargaan** mbak. Dulu itu kerja serabutan. Jadi beda kalau disini. Kalau disini saya senang. Hahaha Tiap hari “gojekan” sama anak-anak itu. Kalau sapam hotel kan beda mbak. Harus keliatan “sangar” apalagi satpam proyek mbak. Jadi ya gimana, **seneng** kalau disini itu, guru-gurunya juga baik-baik mbak.

**Commented [i-[146]: NK**

9. Menurut anda, apakah pemasangan slogan-slogan maupun kata-kata di lingkungan sekolah mampu mewujudkan sekolah efektif?

Menurut saya sudah Mbak karena setiap sudut ruangan di sekolah ini selalu dituliskan slogan-slogan selain visi dan misi, Padmanaba juga menjadi kawal sekolah aman Mbak itu juga menunjang pelaksanaan sekolah efektif.

**Commented [i-[147]: NK**

10. Menurut anda, apakah peraturan yang ada di sekolah sudah dilaksanakan dengan baik oleh warga sekolah?

**Rata-tata siswa** disini disiplin mbak. Jarang siswa yang tidak taat peraturan. Kalaupun ada ya itu mbak, paling ngelanggar yang ringan-ringan aja mbak.

**Commented [i-[148]: AP**

11. Menurut anda bagaimana pelaksanaan nilai disiplin, kebersihan, kejujuran dan nilai positif lainnya di sekolah ini?

Nilai disiplin itu kana da kaitannya sama tata tertib, jadi menurut saya siswa disini rata-rata disiplin karena mereka tahu ada tata tertib yang ngatur mbak. Ada petugas juga mbak yang bersih-bersih. **Yang lainnya juga dilaksanakan dengan bagus ya kayaknya.**

**Commented [i-[149]: NK**

12. Bagaimana cara anda dalam bekerjasama dengan warga sekolah yang lain untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang kondusif di sekolah?

**Tentunya menjaga keamanan** ya mbk. Kan udah punya tugas masing-masing kan mbak. Saya jadi satpam berarti ya harus mengamankan to.

**Commented [i-[150]: AP**

13. Bagaimana anda menjaga hubungan yang baik dengan kepala sekolah, guru, siswa, maupun sesama karyawan?

Kalau disini itu terbiasa saling menyapa mbak. Kalau sama guru juga saling menyapa mbak. Sama yang lainnya juga. Ya biasa gitu lo mbak.

**Commented [i-[151]: AP**

14. Bagaimana cara anda dalam memberikan pelayanan yang maksimal?

Ya bekerja dengan disiplin dan siap menerima tugas mbak.

**Commented [i-[152]: AP**

15. Apakah anda sering melihat warga sekolah, khususnya siswa yang tidak tertib terhadap aturan sekolah?

Jarang ya mbak, soalnya peraturannya itu sudah sangat ketat ya. Jadi jarang siswa yang melanggar.

**Commented [i-[153]: NK**



*Dokumentasi*

Gambar 1: Pintu Masuk dan Denah Sekolah SMA Negeri 3 Yogyakarta



sumber: dokumentasi pribadi, Maret 2017

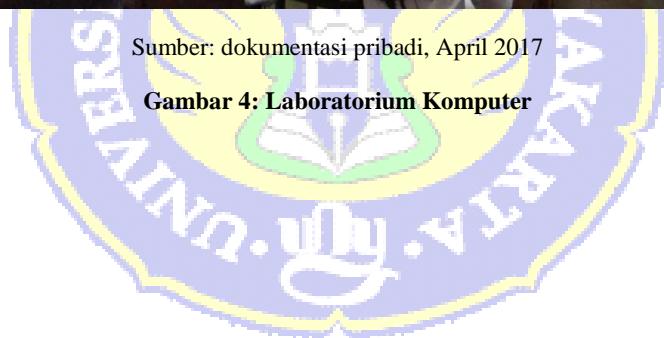


**Gambar 3: Ruang Kelas**



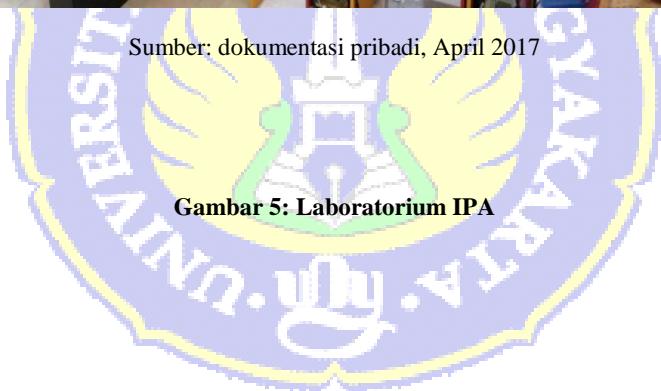
Sumber: dokumentasi pribadi, April 2017

**Gambar 4: Laboratorium Komputer**





Sumber: dokumentasi pribadi, April 2017

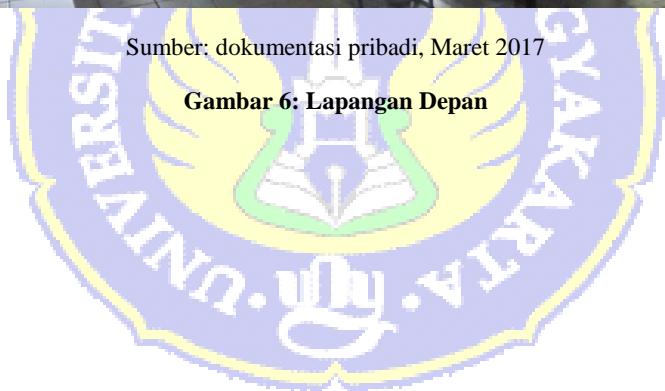


Gambar 5: Laboratorium IPA



Sumber: dokumentasi pribadi, Maret 2017

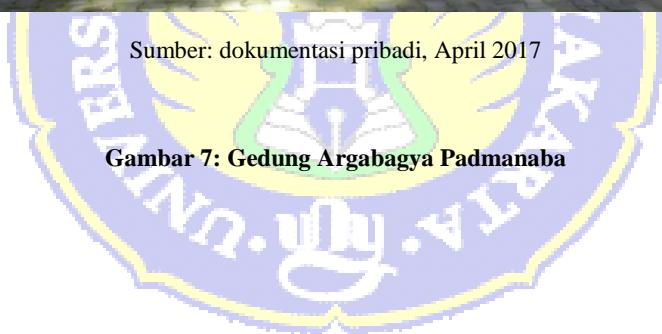
**Gambar 6: Lapangan Depan**





Sumber: dokumentasi pribadi, April 2017

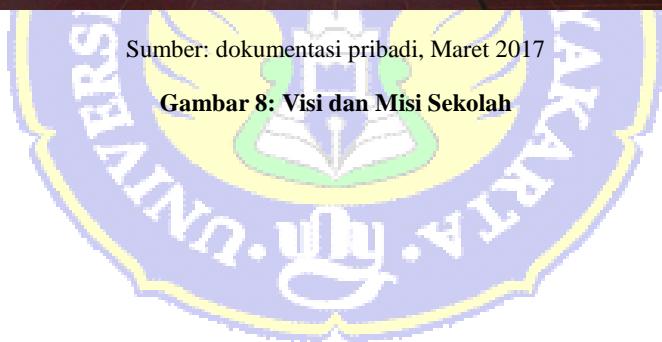
Gambar 7: Gedung Argabagya Padmanaba





Sumber: dokumentasi pribadi, Maret 2017

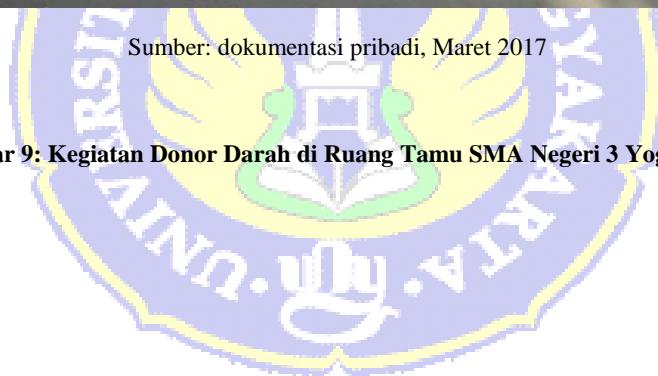
**Gambar 8: Visi dan Misi Sekolah**





Sumber: dokumentasi pribadi, Maret 2017

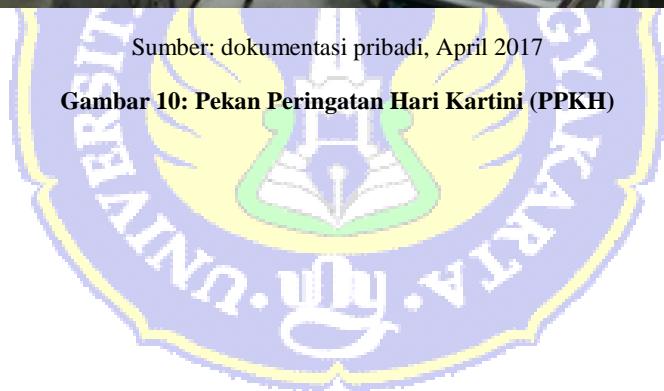
Gambar 9: Kegiatan Donor Darah di Ruang Tamu SMA Negeri 3 Yogyakarta





Sumber: dokumentasi pribadi, April 2017

**Gambar 10: Pekan Peringatan Hari Kartini (PPKH)**





Sumber: dokumentasi pribadi, April 2017

Gambar 11: Slogan-slogan





Sumber: dokumentasi pribadi, Maret 2017

**Gambar 12: Seragam Khusus Kebesaran Padmanaba**



Sumber: dokumentasi pribadi, April 2017

**Gambar 13: Pakaian Seragam SMA Negeri 3 Yogyakarta**



Sumber: dokumentasi pribadi, Maret 2017

Gambar 14: Majalah Dinding SMA Negeri 3 Yogyakarta



Sumber: dokumentasi pribadi, Maret 2017

Gambar 15: SMA Negeri 3 Kawal Sekolah Aman



Sumber: dokumentasi pribadi, Maret 2017

